



exposureMAGZ

64
November
2013

Borobudur, an Aesthetic Exploration

It is more than just photographing this magnificent temple

Right in Time, Place, Atmosphere

Things to note to get optimum results in shooting landscape

Towards Thy Calling

Their only desire is to get closer to their God

**The Hidden Paradise in
Eastern Indonesia**

Morotai Island: its nature beauty & important historical remains

FN Street Hunting 2013

Lebih 3.800 fotografer di 55 kota serentak motret di jalanan

Canon-FN Event Series

Giliran Pekanbaru dan Bandung jadi tempat workshop & gathering

Lomba Foto Bulanan

Foto pemenang Canon-FN Lomba Foto Tema Bulanan

audio-video
contents

Edition 64

November 2013

web: www.exposure-magz.com

 editor@exposure-magz.com

 www.facebook.com/exposure.magz

 [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)



63



62



61



60



59

PREVIOUS EDITIONS

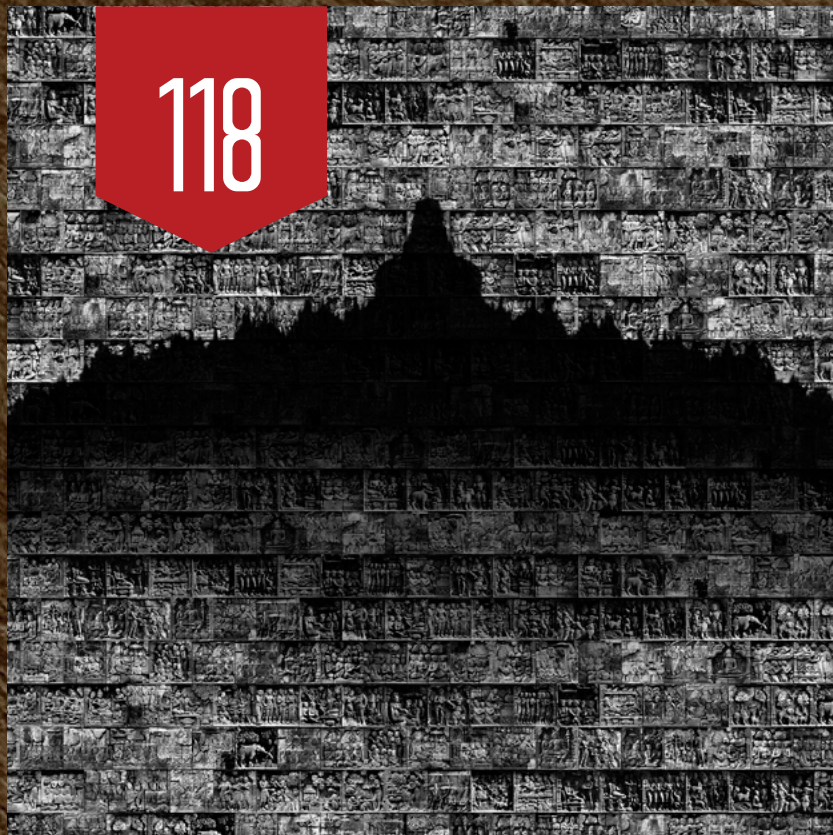
8



SHOOTING LANDSCAPE: WHAT TO NOTE

To get optimum results in shooting landscape, there are several requirements we need to meet. They are related to time, place and atmosphere

118



ANOTHER TOUCH ON BOROBUDUR TEMPLE

It is not just photographing this magnificent temple of Indonesia, it is a subjective expression and interpretation toward the masterpiece

44



CLOSER TO THEE

They are all equal, dressed in ihram clothes, without human's ornaments. Their only desire is closer to Thee

CONTENTS

e

Tak perlu dipungkiri, popularitas kamera mirrorless belakangan semakin meningkat. Jenis kamera ini rupanya tak bisa lagi dibilang sebagai mode yang sekadar lewat, tak akan bertahan lama di pasaran. Pendapat yang disebut terakhir ini sudah jelas terpatahkan.

Kini ternyata produsen-produsen kamera kian giat memproduksi kamera mirrorless, bahkan yang lensanya bisa diganti-ganti (interchangeable lens). Namun, kemudian ada yang mempertanyakan kenapa kamera-kameranya lebih diperuntukkan para amatir dan pehobi. Apakah tidak terbayang untuk memproduksi kamera mirrorless untuk profesional?

Pertanyaan tersebut setidaknya sudah sedikit terjawab pada sekitar pertengahan Oktober lalu, ketika Sony mengumumkan produk terbarunya, A7R dan A7. Keduanya merupakan kamera mirrorless yang interchangeable lens dan full-frame, dan diklaim sebagai yang terkecil dan teringan di kelompok interchangeable lens mirrorless.

Mungkin keduanya belum tergolong pro, tapi setidaknya mirrorless telah bergerak ke arah itu. Jika dibandingkan dengan jenis yang sama yang ada sebelumnya, fitur-fitur dan kemampuannya sudah banyak ditingkatkan. Sepertinya kondisi ini dapat menjadi semacam "warning" bagi kamera-kamera DSLR, apalagi bila mirrorless terus meningkatkan kemampuannya.

Memang, kini persaingan itu belum terasa lantaran ada sejumlah kekurangan/keterbatasan pada mirrorless. Yang pasti, ketersediaan jenis lensa untuk kamera mirrorless kini masih terbatas, masih sedikit variasinya. Tapi hal ini ke depan pasti akan semakin banyak; paling tidak Sony sendiri sudah mengeluarkan lima lensa E-mount baru.

Kemampuan, termasuk fitur-fitur, yang dimiliki kamera-kamera mirrorless sementara ini memang belum bisa bersaing langsung dengan DSLR, terutama yang berkelas pro. Namun, bukannya mustahil bahwa dalam beberapa waktu lagi mirrorless dan DSLR akan head-on.

Melihat perkembangannya kini, tak tertutup kemungkinan akan adanya kamera mirrorless ber-spec Canon EOS 1D X, atau Nikon D800. Artinya, akan ada kamera pro yang ukurannya jauh lebih kecil, bobot jauh lebih ringan, dan mungkin harganya jauh lebih murah dari DSLR. Saat itulah DSLR akan menghadapi pesaing berat.

Salam,

Farid Wahdiono

136



EXPLORING THE HIDDEN PARADISE

One of the northmost islands in Indonesia, Morotai Island offers both nature gorgeousness and important historical remains

84



FN STREET HUNTING 2013

Lebih 3,800 fotografer di 55 kota serentak memotret di jalanan

78



CANON-FN EVENT SERIES

Giliran Pekanbaru dan Bandung jadi tempat workshop & gathering

102



KESELARASAN DALAM KEBERAGAMAN

Kendati berbeda-beda latar belakang, mereka punya satu tujuan

94 snapshot

Info Aktual, Berita
Komunitas, Agenda

156 bazaar

Panduan Belanja
Peralatan Fotografi

158 index

Fotografer Edisi Ini

Peter Chandra
Romi Perbawa
Yohanes Ones
Niky Tanjung
Arman La Ata
Bogar Kelmaskosu
Epian Nanlohy
Reyn Silooy
Sandra Dewi
Poltak Sitohang
Ivan Ramandha
Danl Martin
Patar Ronnie Hatigoran

Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/menggandakan/menyebarkan isi majalah **exposure** tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.



cover photo by
Yohanes Ones

cover design by
Koko Wijanarto

Right in Time, Place & Atmosphere

Photos & Text: Peter Chandra

Is it difficult to shoot landscape? The answer is quite tricky, and sometimes it can be difficult as well. To be simple, as far as the eyes could see, that is landscape.

As easy as that to shoot landscape? Yes, if it meets a number of things, or say it as requirements, to get optimum results.

Gampang atau sulitkah memotret lansekap itu? Jawabnya tentulah bisa gampang dan bisa sulit. Gampangnya, ke mana pun mata memandang, itulah lansekap.

Semudah itukah memotret lansekap? Ya, apabila itu sudah memenuhi sejumlah hal, atau sebutlah persyaratan, untuk mendapatkan hasil yang optimal.



Time Does Matter

Shooting landscape is always related to time, and it seems to be the most important thing to note. It means that we should have a right time to shoot.

Related to this right time, there is a famous term in landscape photography, namely “golden time.” From its name, clearly it refers to the best moment to shoot. The time is an hour before and two hours after sunrise; and also two hours before and an hour after sunset.

An hour before and after sunrise or sunset is the perfect moment to shoot; here we can get a wonderful “blue hour.”

Two hours after sunrise, and two hours before sunset, that’s the time to get the best sunlight. The soft golden color of sunlight makes landscape photos look pretty and fascinating.

Jangan Abaikan Waktu

Memotret lansekap selalu berkaitan dengan waktu, dan seperti ini menjadi hal paling utama yang perlu diperhatikan. Artinya, waktu kita perlu tepat saat melakukan pemotretan.

Berkaitan dengan waktu yang tepat ini, ada istilah yang sangat populer dalam fotografi lansekap, yakni “golden time.” Dari sebutannya sudah jelas bahwa yang dimaksud adalah waktu terbaik untuk memotret. Waktu tersebut adalah satu jam menjelang dan dua jam setelah matahari terbit; serta dua jam menjelang matahari tenggelam dan satu jam setelah matahari tenggelam.

Satu jam sebelum dan sesudah matahari terbit atau tenggelam merupakan waktu yang bagus untuk merekam suasana; kita bisa mendapatkan blue hour yang bagus sekali.

Dua jam sesudah matahari terbit, dan dua jam sebelum matahari tenggelam, itulah waktu untuk mendapatkan sinar matahari yang paling bagus. Sinar yang lembut keemasan







After that moment, the sun ray will be too strong and glary. The beauty of landscape will decrease.

Usually if we want to shoot landscape, we should depart as early as possible and arrive at the location one hour before sunrise. From 10 am until 2 pm, we can take a break. From 2.30 pm, we start to hunt again until one hour after sunset.

For optimum results, time does matter.

menjadikan lansekap terlihat indah dan sangat menarik.

Sesudahnya, sinar matahari menjadi terlalu kuat/keras dan menyilaukan. Keelokan lansekap pun menjadi sangat berkurang.

Biasanya ketika hendak hunting lansekap, kita usahakan berangkat sepagi mungkin dan tiba di lokasi satu jam sebelum matahari terbit. Mulai sekitar pukul 10.00 sampai 14.00, kita manfaatkan untuk beristirahat. Pada sekitar pukul 14.30, kita mulai bergerak lagi untuk hunting sampai satu jam setelah matahari tenggelam.

Untuk hasil yang optimal, pengaturan waktu tak boleh diabaikan.

BE INSPIRED



Same Place, Different Result

Where lies a landscape, we can make the photograph of it. However, good and extraordinary photo is obviously shot with extraordinary way as well. We should leave a very common angle behind and start making a distinctive angle.

We need to make a little shift from the angle where a lot of people usually take, or, we can shoot it with low angle or high angle to get distinctive results. We can also put a local icon, for instance, into our frame.

It would be better if we take a few meters away from the spot that people usually take to shoot. By doing so, we might get a different photo results from the most-visited place. Our photos might be a little bit more exclusive. The place can be the same, but the result will be different.

Lokasi Sama, Hasil Beda

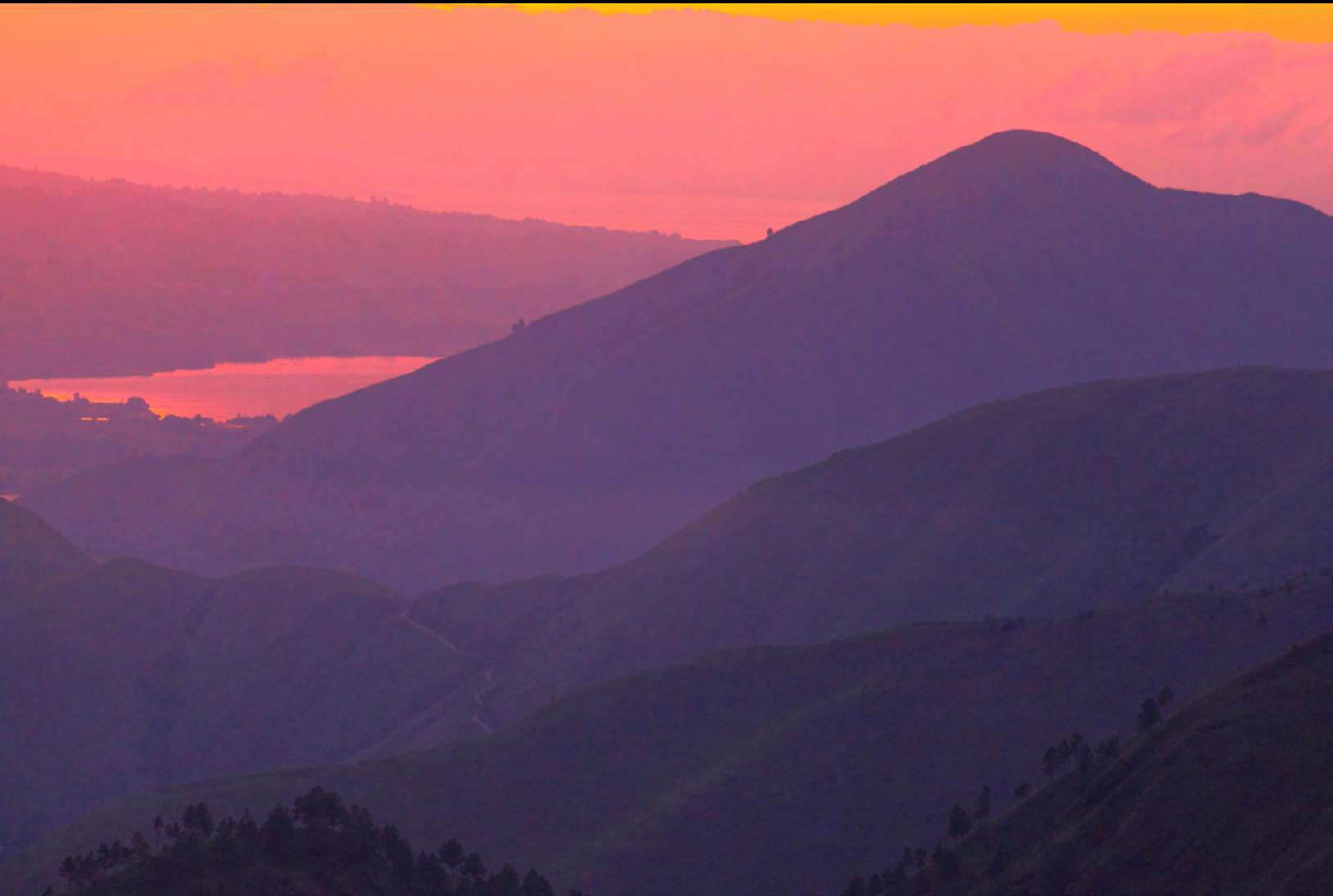
Di manapun lansekap tersaji, kita bisa membuat fotonya. Namun hasil foto yang bagus dan tidak biasa, tentunya, tidak dibuat seperti pada umumnya. Angle “sejuta umat” perlu ditinggalkan dan kita cari sudut pengambilan yang berbeda.

Setidaknya kita perlu sedikit bergeser dari angle yang digunakan sebagian besar orang; atau kita perlu memotretnya dengan posisi low angle atau high angle untuk memperoleh hasil yang beda. Bisa pula kita masukkan sesuatu yang menjadi ikon daerah ke dalam frame kita.

Lebih bagus lagi kalau kita berjalan beberapa meter dari spot yang biasa digunakan banyak orang. Dengan begitu, sangat dimungkinkan kita bisa mendapatkan hasil foto yang berbeda dari tempat yang sudah banyak dikunjungi itu. Malah bisa-bisa foto kita menjadi sedikit eksklusif. Lokasi boleh sama, tapi hasil beda.







Atmosphere & Mood

In addition to time and place, one more thing to consider is the atmosphere. It gives particular mood to our photo, it gives soul in it.

For example, the morning atmosphere will bring us to a joyful mood, everything that is seen will look cheerful. Afternoon shifting to evening will bring the feeling of comfort to welcome the night. Cloudy sky will also give a different atmosphere.

When we are in subtropical countries, spring, summer, autumn and winter will give different atmosphere in our photographs. Entering autumn, for example, colorful leaves will appear; and when the winter comes, white snow will dominate the atmosphere.



Suasana & Mood

Selain waktu dan tempat, satu hal lagi yang perlu kita perhatikan adalah suasana. Ini bisa memberi mood sehingga foto kita seperti berjiwa.

Misalnya, suasana pagi akan mengantar kita ke suasana yang gembira, sehingga semua yang kita lihat akan begitu ceria. Menjelang sore seakan membawa rasa nyaman untuk menyambut malam. Mendung juga akan memberi atmosfer yang berbeda.

Ketika berada di kawasan subtropis, musim semi, panas, gugur dan musim dingin, masing-masing memberi atmosfer yang berbeda pada foto-foto yang kita hasilkan. Menjelang musim gugur, misalnya, akan muncul dedaunan yang beraneka warna; sementara pada musim dingin salju nan putih akan mendominasi suasana.





Searching Information

In making landscape photos, it would be better if we visit the location one day before the hunting day. It is to find the best spot, and to make sure what time we have to be at the location on the shooting day.

Or, we can find information long before we arrive at the location by asking friends, for instance, and browsing the internet and searching photos of the same location made previously by fellow photographers. Then, we can go to the location and do a brief survey; the shooting can be carried out in the next morning.

If the weather is in fact not friendly when we arrive, do not disappoint and upset. Keep shooting since the results can be a reference someday. Go home lightheartedly and plan the next trip, because “Rome was not built in a day.” 



Cari Informasi

Dalam hunting lansekap, alangkah baiknya bila kita sempatkan untuk menyurvei lokasi sehari sebelumnya. Ini dimaksudkan agar kita tahu spot terbaiknya, dan jam berapa harus sudah berada di lokasi pada saat pemotretan.

Atau, kita bisa mencari informasi jauh hari sebelum sampai di tempat tujuan, dengan bertanya kepada teman, misalnya, dan browsing di internet sembari melihat-lihat foto-foto yang pernah dibuat sebelumnya oleh rekan-rekan fotografer. Setelah itu baru kita berangkat ke lokasi dan melakukan survei singkat; pemotretan dilakukan keesokan harinya.

Ketika sampai di tujuan ternyata cuaca tidak bersahabat untuk pemotretan, tak perlu kesal dan kecewa. Tetaplah memotret, yang setidaknya hasilnya kelak bisa dijadikan referensi. Pulanglah dengan lapang dada dan rencanakan trip berikutnya, karena “Roma tidak dibangun dalam sehari.” 







PETER CHANDRA

peterchandra.alam@gmail.com

www.peterchandra.com

In love with photography since 2005, learning autodidactically from the internet and joining online photography community, FotograferNet (www.fotografer.net). The author of “Kiat Praktis Memotret Landscape” (Practical Tips for Shooting Landscape).

BLUR

It's a blur, a vagueness in sight. Life often present unclear choices. Human, also often, cloud clear choices with too much judgment. Such convolutions of thoughts and ideas are interesting to catch and portray. The symbolism use and the meaning that may arise may be combined to create powerful images. These pictures represent the best attempt in recreating the confusion in our life. (From "Canon-FN Lomba Tema Foto Bulanan 2013: Buram") [e](#)



WINNER BY SANDRA DEWI



HONORABLE MENTION BY POLTAK SITOANG



HONORABLE MENTION BY IVAN RAMANDHA



NOMINEE BY PATAR RONNIE HATIGORAN



NOMINEE BY DANI MARTIN

PENGUMUMAN

Terhitung sejak November 2010, rubrik Pictures of the Month dipadukan dengan Canon & FN Lomba Foto Bulanan. Dengan demikian, untuk foto-foto yang diikuti lomba, silakan Anda upload di Fotografer.net (www.fotografer.net) sesuai tema yang telah ditentukan. Setiap bulannya Exposure akan memuat foto-foto pemenang (1 juara bulanan, 2 honorable mention, dan 2 foto yang masuk nominasi) di rubrik ini.

Towards Thy Calling

Photos & Text: Romi Perbawa

O Allah, to Thee I place my hope

In Thee I find guidance

On Thee I put my faith

Ya Allah, hanya kepada Engkaulah aku mengharap

Dengan Engkaulah aku berpegang teguh

Pada Engkaulah aku berserah diri







They didn't care the scorching heat of the sun. They didn't even care to walk in crowd. All they cared about was to get close to God and to seek His blessing and grace.

Only faith and devotion to God brought them to the Holy Land. No fashion or perfume differentiates millions of pilgrims. They are all equal, dressed in ihram clothes, without human's ornaments.

Annual ritual of hajj pilgrimage in the Holy Land has just been accomplished by Moslems around the world. Carrying out hajj rite is not obligatory for all Moslems, except for those who can afford financially, physically, and theologically.

Mereka tak mempedulikan terik mentari yang menyengat. Mereka tak peduli harus berjalan berdesakan. Yang mereka tahu hanyalah mendekatkan diri pada Tuhan dan mencari berkah serta *ridlo*-Nya.

Hanya iman dan kesetiaan pada Tuhan yang membawa mereka ke Tanah Suci. Tak ada gaya, tak ada wewangian yang membedakan jutaan peziarah. Mereka sama, dalam balutan pakaian *ihram*, tanpa ornamen insani.

Ritual tahunan ibadah haji di Tanah Suci baru saja usai dilaksanakan oleh umat Muslim dari seluruh dunia. Melaksanakan prosesi haji memang tidak wajib bagi setiap orang Islam, kecuali mereka yang mampu secara material, fisik dan keilmuan.







Physical problems didn't seem to obstruct them for pilgrimage. Even when they had to use wheelchairs, they continued the ritual fervently, as other normal people did.

Actually, before leaving for Saudi Arabia, I did not intend to do photo hunting seriously. So, I just brought with me a pocket camera since I wanted to concentrate on the rite.



Kendala fisik sepertinya tak menghalangi mereka untuk meneruskan peribadatan. Walau harus menggunakan kursi roda, mereka tetap menjalankan ibadah dengan khusyuk, sebagaimana orang-orang normal lainnya.

Sebenarnya sejak sebelum berangkat ke Arab Saudi, saya sudah berniat untuk tidak serius berburu foto. Makanya, saya hanya membawa kamera saku karena ingin lebih berkonsentrasi untuk beribadah.













However, when looking at other pilgrims' passion and sincerity in doing the hajj rite, I couldn't help using my camera. Especially after hearing that the pilgrims from Africa departed from their respective countries by truck and boat crossing the Red Sea to fulfill God's calling.

I was motivated to capture them, although I only had a little time. These photos were taken in Madinah, Masjidil Haram (Makkah), and Mina, respectively in a day. I took photographs after in the rest of day after ritual procession. 

Namun, ketika melihat semangat dan keikhlasan mereka yang menjalani prosesi haji, sepertinya saya tak tahan lagi untuk tidak memanfaatkan kamera yang saya bawa. Apalagi setelah mendengar bahwa jamaah dari Afrika itu berangkat dari negara masing-masing dengan menggunakan truk, dan naik perahu menyeberangi Laut Merah, untuk memenuhi panggilan Allah.

Saya pun terdorong untuk mendokumentasikannya, kendati saya hanya punya sedikit waktu. Foto-foto ini saya ambil di Madinah, Masjidil Haram (Mekah) dan di Mina, masing-masing dalam waktu satu hari. Semua pemotretan saya lakukan di sisa hari setelah ibadah. 









Waiting for Prayers

Certainly they were not homeless drifters. They were the hajj pilgrims who took a rest/nap in the yard of Masjidil Haram. They were willing to sunbath from Dhuhr until Isha in order to have congregational prayers in the House of God. 

Menanti Saat Salat

Sudah pasti mereka bukan gelandangan. Mereka adalah orang-orang yang menunaikan ibadah haji, yang memilih beristirahat/tidur di halaman Masjidil Haram. Mereka rela berpanas-panasan dari Duhur sampai Isya, demi bisa menjalankan salat berjamaah di Rumah Tuhan itu. 



ROMI PERBAWA

romiperbawa@gmail.com

Currently living in Surabaya, he has strong interest in traveling photography and photo essay.

Canon-FN Workshop di Pekanbaru

Mengkomersialkan Foto Anda



PHOTOS BY AG. FEBRI DWI PRABOWO

On October 19, more than 110 photography enthusiasts gathered in Aryaduta Hotel, Pekanbaru to attend Canon & FotograferNet Workshop Series 2013. Running from morning to afternoon, the workshop was opened by Kristupa Saragih, co-founder of FotograferNet – familiarly called FN.

Themed “The L-Series Master Class Commercial Photography,” this workshop presented Darius Manihuruk, a Jakarta-based fashion and commercial photographer. In the class session in the morning, he delivered workflow in commercial photography. “Concept is the main thing to consider in commercial photography,” said Darius.

Not just the workflow, Darius also gave tips to get clients, carried out a shooting demo and digital imaging process in front of the participants while letting some participants to take part. All the participants looked to pay attention enthusiastically to the speaker’s explanation. Question-and-answer closed the class session.

In the afternoon, the workshop attendees joined a shooting session outside the class. The participants were divided into four groups since there were four female models to shoot, and they were directly mentored by Darius in the session. This session closed the all-day workshop.

Andi Nugraha, a participant from Pekanbaru said, “Darius has given a lot of useful and practical tips on commercial photography. Photography is not just as a hobby but it also can earn a living.”  shodiq

Pada 19 Oktober lalu, lebih dari 110 pencinta fotografi berkumpul di Hotel Aryaduta, Pekanbaru, untuk menghadiri Canon & FotograferNet Workshop Series 2013. Berlangsung dari pagi hingga sore, workshop dibuka oleh Kristupa Saragih, co-founder FotograferNet (FN).

Bertemakan “The L-Series Master Class Commercial Photography,” workshop menghadirkan Darius Manihuruk, fotografer fesyen dan komersial yang berbasis di Jakarta, sebagai pembicara. Pada sesi kelas di pagi hari, ia menjelaskan alur kerja di fotografi komersial. “Konsep merupakan hal yang paling penting di fotografi komersial,” tutur Darius.

Bukan hanya alur kerja, Darius juga memberikan tip kepada peserta untuk mendapatkan klien, memberikan demo memotret dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba. Seluruh peserta terlihat sangat memperhatikan dengan seksama penjelasan dari pembicara tersebut. Sesi tanya-jawab mengakhiri sesi kelas.

Pada siang harinya, para peserta workshop mengikuti sesi pemotretan di luar kelas. Mereka dibagi menjadi empat grup karena ada empat model untuk dipotret, dan sesi tersebut dimentori secara langsung oleh Darius. Sesi ini mengakhiri rangkaian acara pada waktu itu.

“Darius banyak memberikan tip yang berguna dan praktis tentang fotografi komersial. Fotografi tidak hanya sebagai hobi saja, tapi juga bisa dijadikan profesi,” tutur Andi Nugraha, peserta dari Pekanbaru.  shodiq

Canon-FN Gathering di Pekanbaru

Jadilah Komunitas yang Sehat



PHOTOS BY AG. FEBRI DWI PRABOWO



Community is a place for sharing to its members, as well as in photography community. Photographer cannot be separated from social interaction. Involved in a community, it would be better if we organized it well.

"If you want to join a community, join a community with a good structure and having routine activities," said Kristupa Saragih, co-founder of FotograferNet (FN) in his welcoming speech at Canon & FotograferNet Gathering Series 2013 in Pekanbaru. "Healthy communities are those having periodic stewardship," he added.

Taking place at a cafe in downtown of the capital of Riau Province on October 20, the gathering was attended by more than 120 photography enthusiasts from several photo communities in Pekanbaru and its surrounding. All attendees were blended with each other in a joyful and friendly atmosphere.

In photo sharing session, two fellow photographers from Pekanbaru, Domi Yanto and Wadiarso, shared their photos and experiences on travel and photojournalistic photography respectively.  shodiq

Komunitas adalah tempat untuk sharing antaranggotanya, begitu juga pada komunitas fotografi. Fotografer tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial. Terlibat dalam suatu komunitas, alangkah lebih baik jika mengorganisasinya dengan baik pula.

"Jika Anda ingin bergabung dengan suatu komunitas, pilihlah komunitas yang memiliki kepengurusan yang bagus dan punya kegiatan rutin," kata Kristupa Saragih, co-founder FotograferNet (FN) saat membuka Canon & FotograferNet Gathering Series 2013 di Pekanbaru. "Komunitas yang sehat adalah mereka yang memiliki pemimpin yang selalu berganti setiap periode," imbuhnya.

Bertempat di sebuah kafe di pusat kota Provinsi Riau pada 20 Oktober lalu, gathering dihadiri lebih dari 120 pencinta fotografi dari berbagai komunitas di Pekanbaru dan sekitarnya. Seluruh peserta membaaur dengan rekan-rekan lainnya dalam suasana yang penuh keakraban dan keceriaan.

Pada sesi sharing, dua rekan fotografer dari Pekanbaru, Domi Yanto dan Wadiarso, masing-masing berbagi foto dan pengalaman tentang fotografi travel dan jurnalistik.  shodiq

Canon-FN Workshop di Bandung

Lebih Mendalam tentang Fotografi Korporat

To be successful in commercial photography, especially corporate photography, we should understand our clients and their business. It was said by Edward Tigor Siahaan, a Jakarta-based commercial and corporate photographer, in Canon & FotograferNet (FN) Workshop Series 2013 themed "The L-Series Master Class Commercial Photography."

In front of 83 participants, Tigor shared practical tips and guides in commercial photography in the class session. In this workshop held in Bandung, West Java, he talked specifically about corporate photography and how to satisfy clients.

"As a corporate photographer, you should have broad knowledge on clients' business background. Be the part of the company," said Tigor and added, "Corporate photography is a tool to represent company's profile and image, so you must make a good image from your photos."

Taking place at Novotel Hotel on October 27, Tigor also carried out a shooting demo about corporate photography. Participants looked so enthusiastic that they brought forward several questions to the speaker. After lunch, all participants joined shooting session with four female models to shoot.

Debby, a participant from Medan who was on vacation in Bandung, said, "FN's events always broaden my knowledge on photography and the events are always fun." "I got a lot of benefits from this workshop. Hopefully FN would hold more photography events in Bandung," said Febrianti Wardani.  shodiq

Untuk sukses di fotografi komersial, terutama fotografi korporat, kita harus mengerti klien kita dan bisnis mereka. Hal itu dikatakan oleh Edward Tigor Siahaan, fotografer komersial dan korporat yang berbasis di Jakarta, pada Canon & FotograferNet (FN) Workshop Series 2013 yang bertemakan "The L-Series Master Class Commercial Photography."

Di depan 83 peserta, Tigor berbagi tip dan panduan dalam fotografi komersial pada sesi kelas. Pada workshop yang digelar di Bandung, Jawa Barat ini, ia membahas secara khusus tentang fotografi korporat dan bagaimana memuaskan klien.

"Sebagai seorang fotografer korporat, Anda harus memiliki pemahaman yang luas mengenai latar belakang bisnis klien kita. Jadilah bagian dari perusahaan tersebut," kata Tigor sembari menambahkan, "Fotografi korporat merupakan sebuah alat penyampai pesan tentang profil dan citra perusahaan. Jadi, Anda harus bisa memberikan citra yang bagus melalui foto Anda."

Bertempat di Hotel Novotel pada 27 Oktober, Tigor juga melakukan demo memotret berkait fotografi korporat. Peserta terlihat sangat antusias dan melemparkan sejumlah pertanyaan kepada pembicara. Setelah makan siang, seluruh peserta mengikuti sesi praktek memotret dengan empat model.

Debby, seorang peserta dari Medan yang kebetulan sedang liburan di Bandung, mengatakan, "Event FN selalu menambah pengetahuan fotografi saya dan juga selalu asik." "Saya mendapat banyak manfaat dari workshop ini. Semoga FN lebih sering menggelar event-event fotografi di Bandung," kata Febrianti Wardani.  shodiq



PHOTOS BY NICO WIJAYA

fotografen**net**
Street
Hunting
2013



3,800

Photographers
in 55 Cities

Simultaneously Held Street Photography





More than 3,800 photography enthusiasts in Indonesia, Japan, and Canada has held street photo hunting simultaneously in an event labeled “FN Street Hunting 2013” on October 20. Moved by spirit of togetherness and friendship, they captured beautiful, interesting and unique moments on the streets of their respective cities.

In every city or town, this event was free of charge and voluntarily organized and carried out by the members of Fotografer.net (www.fotografer.net) or familiarly called “FN” – the biggest online photography community in Southeast Asia with more than 480,000 members which are continuously increasing and 1.8 millions photos are already uploaded to the website.

Eventhough it was voluntary and non-commercial, organizers from some cities/towns provided doorpizes received from parties supporting the event. FN Street Hunting is always open for everyone without considering their community, age, camera type and brand.

Lebih dari 3.800 penghobi fotografi di Indonesia, Jepang, dan Kanada pada 20 Oktober secara serentak menggelar street hunting dengan tajuk “FN Street Hunting 2013.” Tergerak atas semangat kebersamaan dan rasa persaudaraan, mereka mengabadikan peristiwa-peristiwa yang menarik, unik dan indah di jalanan kota mereka masing-masing.

Event ini gratis untuk umum dan secara sukarela dikoordinasikan dan diselenggarakan oleh anggota-anggota FotograferNet (www.fotografer.net) atau lebih akrab disapa “FN” – komunitas fotografi online terbesar di Asia Tenggara dengan lebih dari 480.000 anggota dan 1.8 juta foto yang diunggah di website-nya.

Meskipun bersifat sukarela dan non-komersial, panitia dari setiap kota yang menggelar hunting ini menyediakan doorprize dari sumbangan pihak sponsor. FN Street Hunting selalu terbuka untuk siapa saja tanpa memandang asal komunitas, umur, jenis dan merk kamera yang digunakan.

“The simultaneous move shows the spirit of unity and standpoint similarity toward the pride of Nation and the integrity of Indonesia, as a country with the largest photographer population in Southeast Asia,” said Kristupa Saragih, co-founder of FN.

FN Street Hunting in Japan was held in Tsu City, and for Canada in Toronto. The organizers in both cities are of course FN members living the cities. The other 53 cities/towns are in Indonesia spreading from the eastern part until the western part of the archipelago.

“I feel the sense of togetherness among fellow photographers without considering seniority,” said Darajat from Jakarta who was in Yogyakarta, “I’m in a vacation and heard the information about street hunting in Yogyakarta.”

Pekanbaru, the capital of Riau Province, has become the city with the largest participants, with 333 photographers joining FN Street Hunting 2013. Arfan Febrian, a participant from Pekanbaru said, “This event put together all photography enthusiasts and communities in Pekanbaru and its surrounding towns. I got a lot of new friends here.” Hunting in Pekanbaru was also attended by the mayor of Pekanbaru.

“We were very enthusiastic to join FN Street Hunting. Moreover, it was held simultaneously. We have 56 participants joined FN Street Hunting in Jayapura. It was a large number here in Papua,” said Ronaldy Irfak, a member of FN from Jayapura.

FN Street Hunting has already been held simultaneously for three times, and the trend shows the increasing number of participants and cities/towns. “This phenomenon signifies the popularity of photography for lifestyle or visual language,” said Kristupa, “Each city/town conveys their inner voice through photography. Each city/town shows their new look, from modest social structure to visual junk.”

Compared to the same event last year, this year there is an increase in number of participants and participating cities/towns. FN Street Hunting 2012 was simultaneously held in 49 cities in Indonesia and Japan; while in 2011, there were 35 participating cities/towns in Indonesia and abroad, such as Singapore, Nepal, United Arab Emirates, The Netherlands, Germany, Austria and Sweden.  shodiq

“Keserentakan menunjukkan semangat persatuan dan persamaan sikap tentang kebanggaan atas Tanah Air dan kewibawaan Indonesia, sebagai negara berpenduduk fotografer terbesar di Asia Tenggara,” tutur Kristupa Saragih, co-founder FN.

FN Street Hunting di Jepang digelar di Tsu City, dan untuk Kanada di Toronto. Panitia penyelenggara di kedua kota tersebut tentunya adalah anggota FN yang tinggal di sana. Sementara itu, 53 kota-kota lainnya tersebar dari ujung barat hingga timur Indonesia.

“Saya merasakan kebersamaan di antara teman-teman fotografer di sini tanpa memandang senioritas,” ungkap Darajat, peserta hunting di Yogyakarta yang berasal dari Jakarta, “Saya sedang berlibur di sini dan mendengar info ada street hunting di Yogyakarta.”

Pekanbaru menjadi kota dengan jumlah peserta terbanyak dengan 333 fotografer. Arfan Febrian, peserta dari Pekanbaru menuturkan, “Event ini mengumpulkan seluruh penghobi dan komunitas fotografi di Pekanbaru dan kota-kota sekitar. Saya juga mendapat banyak kenalan baru di sini.” Acara di Pekanbaru ini juga dihadiri oleh Walikota Pekanbaru.

“Kami sangat antusias mengikuti FN Street Hunting, apalagi acara ini digelar secara serentak di Indonesia. Ada 56 peserta yang mengikuti hunting di Jayapura. Angka tersebut merupakan angka yang besar untuk wilayah Papua,” kata Ronaldy Irfak, anggota FN dari Jayapura.

FN Street Hunting sudah tiga kali digelar serentak, dan trennya menunjukkan peningkatan dalam hal jumlah peserta dan kota. “Fenomena ini menunjukkan popularitas fotografi, baik sekadar sebagai gaya hidup maupun sebagai bahasa visual,” kata Kristupa, “Tiap kota menyampaikan suara hati mereka melalui fotografi. Tiap kota menampilkan wajah terkini mereka, baik tata sosial yang sederhana maupun bopeng-bopeng sampah visual.”

Dibandingkan dengan event tahun lalu, di tahun ini jumlah pesertanya meningkat seiring dengan bertambahnya kota yang berpartisipasi. FN Street Hunting 2012 juga secara serentak digelar di 49 kota di Indonesia dan Jepang; sementara di tahun 2011, diikuti 35 kota di Indonesia dan luar negeri seperti Singapura, Nepal, Uni Emirat Arab, Belanda, Jerman, Austria dan Swedia.  shodiq

Nikon D610

Hadir di Indonesia Bulan Ini



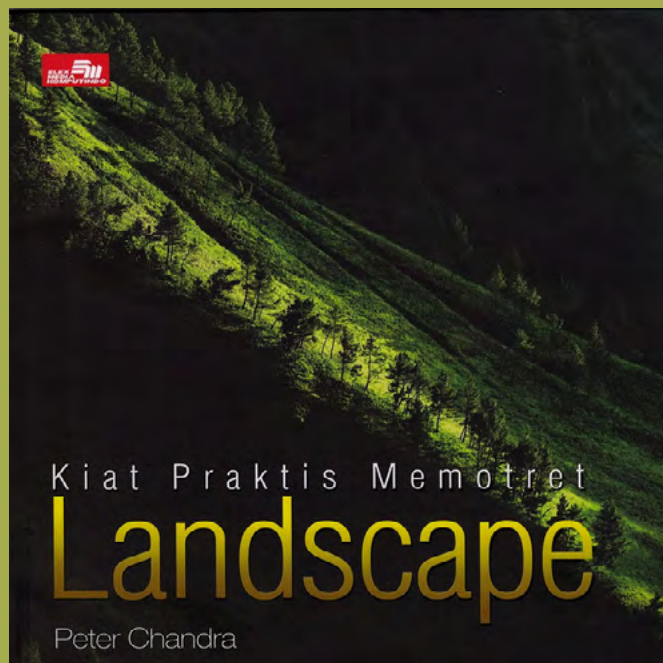
Nikon telah meluncurkan kamera HD-SLR full-frame 35mm terbarunya, Nikon D610, sekitar awal Oktober. Kamera Nikon format FX pro-level ini mampu menyajikan gambar yang bisa dikatakan setara dengan D800. D610 dibandrol US\$ 1.999,95 untuk body saja.

Fernando Setiawan dari Marketing Communication Division, PT Nikon Indonesia menyampaikan kepada Exposure, “Kamera ini diperkirakan akan hadir di Indonesia pada bulan November. Biasanya produk selalu dikirimkan sebulan setelah diumumkan. Untuk harganya, kami masih belum bisa memperkirakannya.”

D610 mengusung sensor CMOS format FX 24.3 MP termasuk prosesor gambar EXPEED 3 seperti yang ada di seri D4 dan D800, yang mampu merekam hingga 6 fps pada format FX dan DX. Kamera ini juga memiliki fitur baru Quiet Release untuk mengurangi suara mekanik kamera.

Bagi para pembuat film dan penggemar video, D610 menawarkan perekam full HD 1080p video dengan pilihan frame 30p, 25p atau 24p dan kompresi MPEG-4 AVC/H.264. Kamera ini memiliki rentang ISO dari 100 hingga 6400 (dapat ditingkatkan hingga 25600 – Hi-2), 39 titik fokus, dan adapter WU-1b wireless mobile untuk mentransfer foto-foto Anda ke smartphone, tablet atau peralatan apapun yang mendukung Wi-Fi. [e shodiq](#)

Cara Mudah Memotret Lansekap



Ada yang mengatakan bahwa memotret lansekap itu gampang-gampang susah. Tidak hanya menemukan momen yang bagus, memotret lansekap memerlukan persiapan yang bagus pula.

Peter Chandra, fotografer yang berbasis di Medan, dalam buku berjudul “Kiat Praktis Memotret Landscape” menyodorkan cara sederhana dan mudah dalam memotret lansekap. “Buku ini berisi panduan informatif beserta hasil foto agar pembaca lebih mudah memahami isinya. Singkat dan padat,” tutur Peter Chandra kepada Exposure.

Buku setebal 68 halaman ini mencakup berbagai hal mulai dari memilih lokasi, perlengkapan, teknik, hingga komposisi dalam fotografi lansekap. Diterbitkan oleh Elex Media Komputindo, buku “Kiat Praktis Memotret Landscape” tersedia dalam format cetak seharga IDR 29.000. [e shodiq](#)

Terbaru dari Sony:

2 Kamera Mirrorless Full-frame & 1 Kamera Super-zoom



Pada pertengahan Oktober lalu, Sony sibuk memperkenalkan produk-produk fotografi terbarunya. Beberapa di antaranya adalah kamera kompak super-zoom Cyber-shot RX10, A7 dan A7R yang merupakan kamera mirrorless full-frame. Ketiga kamera tersebut akan mulai dipasarkan di Eropa pada pertengahan November ini dan Anda sudah bisa memesannya di www.sony.co.uk.

Sony A7R diklaim sebagai kamera mirrorless interchangeable-lens terkecil dan teringan di dunia. Kamera ini dilengkapi sensor CMOS Exmor full-frame 36.4 MP yang telah dikembangkan, dilengkapi juga dengan desain lensa “gapless on chip” dan filter tanpa OLP (Optical Low-pass). Ia juga memiliki fitur-fitur seperti prosesor gambar BIONZ X yang 3 kali lebih cepat, AF pintar yang 35% lebih cepat, perekam video full HD (1920×1080 – 60p/25p) berformat AVCHD, monitor LCD fleksibel 3” (1440k dot OLED Tru-Finder), koneksi NFC dan Wi-Fi untuk transfer foto ke smartphone dan tablet. Kamera ini dibandrol harga £ 1.699 (body only).



Sony A7 memiliki fitur sensor CMOS Exmor 24.3 MP 35mm full-frame dan prosesor BIONZ X untuk meningkatkan kecepatan, kualitas gambar, dan mengatasi kondisi low-light. Ada pula monitor LCD fleksibel 3” (921k dots), perekam video full HD (1920×1080 – 60p/25p) berformat AVCHD dengan pengatur audio dan output HDMI, NFC dan Wi-Fi untuk transfer foto ke smartphone dan tablet. Harganya £ 1.299 (body only).



Sony Cyber-shot RX10 mengusung sensor CMOS Exmor R 20.2 MP tipe 1.0 and prosesor BIONZ X yang 3 kali lebih cepat dan meminimalisasi noise pada area tertentu. Kamera ini dilengkapi dengan lensa Carl Zeiss Vario-Sonnar T* 24-200mm f/2.8 (setara 35mm) dengan 8.3x zoom optikal, dan mengadopsi Optical SteadyShot. RX10 merekam video full HD (1920×1080 – 60p/25p) dengan mode exposure P/A/S/M. Fitur lainnya antara lain monitor LCD fleksibel 3” (1440k dot OLED Tru-Finder), koneksi NFC dan Wi-Fi untuk transfer foto ke smartphone dan tablet. Anda perlu merogoh kocek £ 1.049 untuk mendapatkannya. [e shodiq](#)

5 Lensa Terbaru Sony

untuk Kamera Full-frame E-mount



Pada waktu yang bersamaan dengan diperkenalkannya kamera Sony **A7** and **A7R**, Sony juga memperkenalkan lima lensa untuk kamera full-frame E-mount, yang didesain sebagai pasangan ideal untuk A7 dan A7R. Lensa-lensa tersebut antara lain dua lensa mid-range zoom, dua lensa primer Sonnar T*, dan lensa G telephoto zoom.

Lensa fix full-frame Carl Zeiss Sonnar T* FE 35mm F2.8 ZA adalah lensa sudut lebar yang ideal untuk memotret street dan lansekap. Lensa ini didesain dengan bodi yang kokoh beserta segel antidebu dan antilembab, cocok untuk memotret outdoor.

Lensa primer Carl Zeiss Sonnar T* FE 55mm F1.8 ZA menawarkan ketajaman yang ideal untuk foto portrait dan kondisi low-light. Lensa ini terdiri dari 9 pisau aperture bulat yang mampu menghasilkan efek bokeh indah. Lensa ini juga memiliki segel antidebu dan antilembab untuk melindungi saat dipakai di lapangan.

Lensa zoom Carl Zeiss Vario-Tessar T* FE 24-70mm F4 ZA OSS sangat cocok dipakai untuk portrait, lansekap, dan dokumentasi sehari-hari. Lensa ini terdiri dari lima lensa asferikal dengan 1 lensa ED untuk menyajikan gambar yang tajam dan indah. Lensa ini memiliki

Optical SteadyShot; lapisan T* pada permukaan optik untuk memotong silauan cahaya dan refleksi internal untuk meningkatkan kontras; dan segel antidebu dan antilembab.

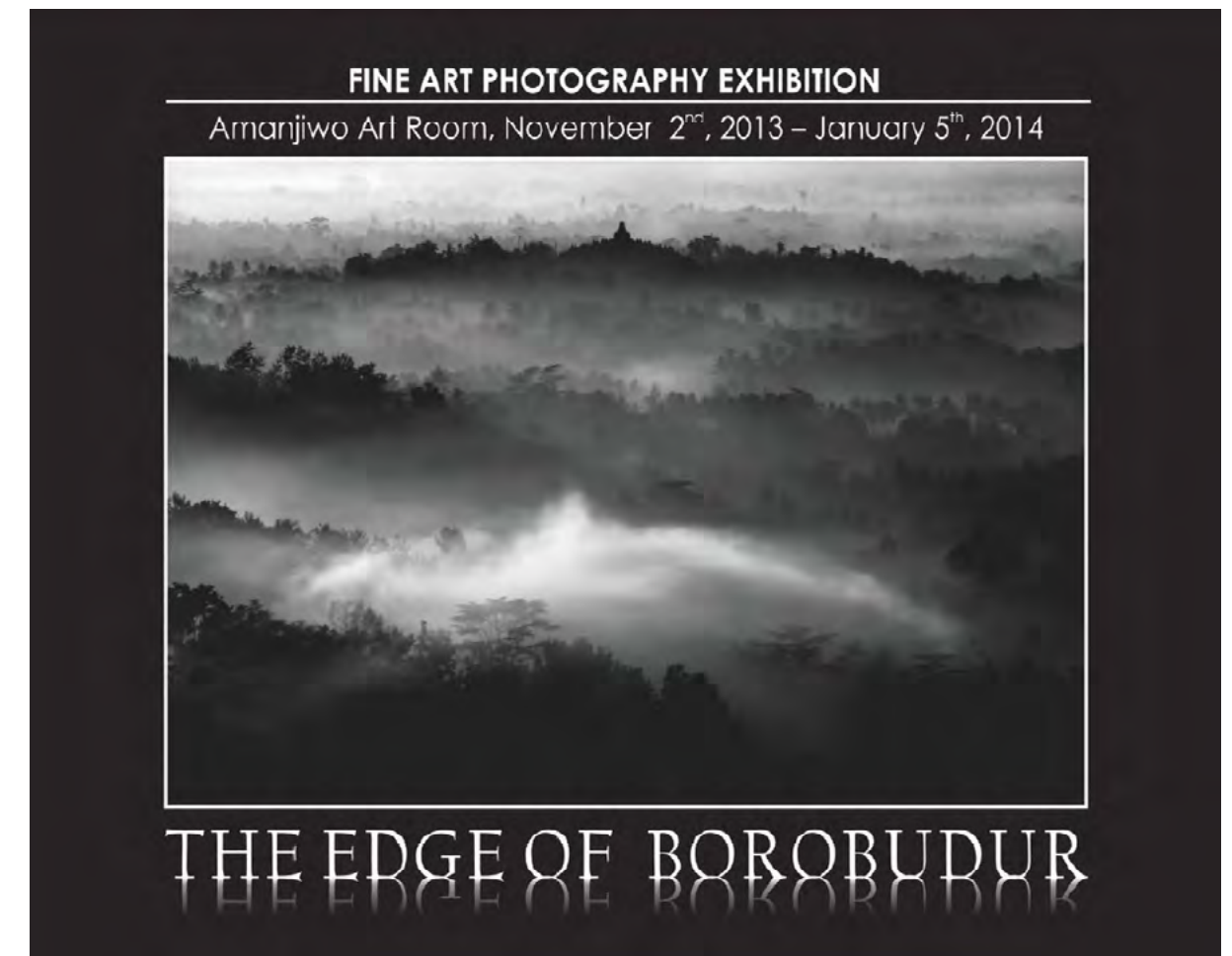
Lensa mid-range zoom FE 28-70mm F3.5-5.6 OSS memiliki Optical SteadyShot; segel antidebu dan antilembab sehingga cocok untuk fotografi travel; dan terdiri dari tiga lensa asferikal dan satu lensa ED.

Lensa premium telephoto zoom FE 70-200mm F4 G OSS adalah lensa G E-mount Sony pertama yang secara khusus dioptimalkan untuk memotret full-frame dengan kamera A7 dan A7R. Lensa ini terdiri dari elemen AA (Advanced Aspherical), Super ED, dan elemen ED. Ia juga dilengkapi Nano AR Coating untuk meminimalisasi flare dan ghosting untuk menghasilkan kontras yang tinggi. FE 70-200mm F4 G OSS ideal untuk memotret acara olahraga dan alam liar. Fitur lainnya termasuk tombol fokus di badan lensa; pembatas jarak fokus; tombol mode panning; Optical SteadyShot; dan antidebu dan antilembab.

Harga untuk kelima lensa ini akan diumumkan pada akhir November. Untuk memesannya, kunjungi www.sony.co.uk. [@shodiq](#)

"The Edge of Borobudur,"

Pameran Fotografi Fine Art



Sudah banyak foto yang menggambarkan kemegahan Borobudur dan sepertinya sudah tidak ada lagi sudut, posisi, atau celah dari Borobudur yang belum terekam dengan baik. Hal tersebut memicu Yohanes Ones, seorang fotografer profesional yang bekerja atas nama estetika, untuk menggali dan menjelajahi lebih dalam sisi lain dari Borobudur yang belum pernah dibuat selama ini.

Melalui pameran fotografi fine art bertajuk "The Edge of Borobudur," Yohanes ingin menampilkan penggalan-penggalan relief pada dinding Borobudur berupa cerita tentang interaksi kehidupan manusia dengan gajah. Melalui elemen-elemen yang melambangkan keagungan, kedamaian, keadilan, kepercayaan, dan kebersamaan di tengah susunan relief tersebut maka terciptalah mosaik-mosaik yang dapat diinterpretasikan dan diekspresikan menjadi sebuah narasi visual yang menarik untuk dinikmati.

"Fungsi utama foto sebagai karya seni bukan untuk dianalisis dan diperdebatkan secara teknis, melainkan untuk dinikmati secara visual," tutur Yohanes kepada Exposure, "Tidak ada istilah benar atau salah dalam fotografi fine art."

Estetika karyanya ditampilkan dengan unsur hitam dan putih untuk mengeksplorasi elemen artistik, volume gelap dan terang, kontras, bayangan dan tekstur. Digelar di Amanjiwo Art Room, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, pameran tunggal Yohanes Ones ini dibuka untuk umum dari 2 November sampai 5 Januari 2014. [@shodiq](#)

3.700 Lebih Fotografer Meriahkan Canon PhotoMarathon Indonesia 2013



LEFT TO RIGHT: SURABAYA, YOGYAKARTA, JAKARTA

Canon PhotoMarathon Indonesia (CPMI) 2013 telah sukses digelar di tiga kota di Indonesia; Surabaya, Yogyakarta, dan Jakarta dengan jumlah total peserta lebih dari 3.700. Event fotografi akbar tahunan yang digelar oleh PT Datascrip, distributor tunggal Canon di Indonesia, ini telah memasuki tahun yang kelima.

Rangkaian acara dalam CPMI 2013 termasuk hunting foto, lomba foto tematis dengan dua tema di setiap kota, dan seminar. CPMI 2013 Surabaya digelar pada 28 September lalu di Surabaya Town Square dan dihadiri lebih dari 600 peserta. Untuk CPMI 2013 Yogyakarta, digelar di Kebun Binatang Gembira Loka pada 6 Oktober dengan lebih dari 1.200 peserta. Di Jakarta, sebagai kota penutup event ini, diikuti oleh lebih dari 1.900 peserta dan digelar di Cilendak Town Square.

Pada lomba foto tematis tersebut, peserta memperebutkan hadiah berupa produk-produk Canon termasuk kamera, perjalanan klinik foto ke Pulau

Komodo, serta hadiah utama mengikuti klinik foto ke Kansai, Jepang.

“Antusiasme para peserta terus meningkat dari tahun ke tahun. Tidak hanya di Jakarta, event yang diadakan di Surabaya dan Yogyakarta juga menjadi cermin betapa banyak pecinta fotografi di Indonesia. Tidak hanya itu, kemampuan peserta juga menunjukkan peningkatan. Ini terlihat dari karya-karya yang dihasilkan dan diseleksi oleh tim juri,” ujar Merry Harun, Direktur Divisi Canon, PT Datascrip.

“PT Datascrip sebagai distributor tunggal produk pencitraan digital Canon di Indonesia akan terus mendukung dan mengembangkan potensi para penggemar fotografi di tanah air,” tambah Merry.

Untuk info lebih lanjut tentang Canon PhotoMarathon, klik www.canon-asia.com/photomathon. @ shodiq



HARDIANTO MARANTE PUTRA - JUARA 1 TEMA 1 (SUNYI) JAKARTA



ARIF WICAKSONO-JUARA 1 TEMA 2 (HARMONIS) SURABAYA
ENDANG TONARI-JUARA 1 TEMA 1 (SEMANGAT) SURABAYA



DANIEL OKKY PRIMANDA PUTRA-JUARA 1 TEMA 1 (BULU) YOGYAKARTA



ROBY HARTONO PUTRO-JUARA 1 TEMA 2 (AIR) YOGYAKARTA

Fujifilm X-E2 & XQ1

Hadir Desember di Indonesia



Fujifilm telah merilis kamera kompak berlensa *interchangeable*, yakni X-E2, dan kamera kompak XQ1.

Sebagai penerus dari X-E1, X-E2 punya fitur sensor CMOS II X-Trans APS-C 16.3 MP tanpa OLPF

(Optical Low Pass Filter) dan EXR Processor II. Sistem pendeteksi fase AF unik Fujifilm yang dikombinasikan dengan Hybrid AF pada kamera ini diklaim sebagai AF tercepat di dunia (0.08 detik). Fitur lainnya antara lain perekam video full-HD (1920x1080p) yang merekam hingga 60 fps, koneksi Wi-Fi, Lens Modulation Optimizer untuk meningkatkan kualitas gambar, rentang ISO 200-6400, dan layar LCD 3" (1.040k dot).

Kamera kompak premium XQ1 mengusung sensor CMOS II X-Trans TM*1 12 MP 2/3" tanpa OLPF dan mengadopsi lensa f/1.8 4x zoom yang baru dikembangkan. Kamera ini memiliki ukuran yang kecil (100 x 58,8 x 33,3mm) yang diklaim sebagai kamera saku terkompak di dunia. Kamera ini juga berfitur 4x zoom digital (16x zoom optikal), Lens Modulation Optimiser, ISO 100-12800, layar LCD 3" (920k dot), dan merkam video full-HD (1920x1080) pada 60 fps.

Menurut Johanes Rampi, Sales & Marketing Manager, PT Fujifilm Indonesia, kedua kamera ini akan mulai tersedia di Indonesia pada bulan Desember. Harga untuk X-E2 (*body only*) sekitar US\$ 1.000 dan sekitar US\$ 500 untuk XQ1. Kunjungi website Fujifilm untuk informasi lebih detail. [E shodiq](#)

Epson XP-950

dengan Kartrid 6 Warna

Bisa Cetak Foto A3



Epson Expression Photo XP-950 adalah printer multi fungsi dengan kemampuan mencetak, meng-copy, dan memindai. Printer ini mampu mencetak foto-foto borderless 11" x 17" atau 4" x 6" dalam waktu 11 detik, langsung dari kartu memori atau kamera.

Dengan resolusi cetak maksimum 5760 x 1440 dpi, XP-950 memiliki kartrid 6 warna – Black, Cyan, Light Cyan, Magenta, Light Magenta dan Yellow – untuk menyajikan kontras tinggi, warna kulit yang alami, kaya warna cerah. XP-950 memiliki kecepatan cetak 9,5 ISO ppm untuk warna hitam, dan 9,0 ISO ppm untuk cetak warna.

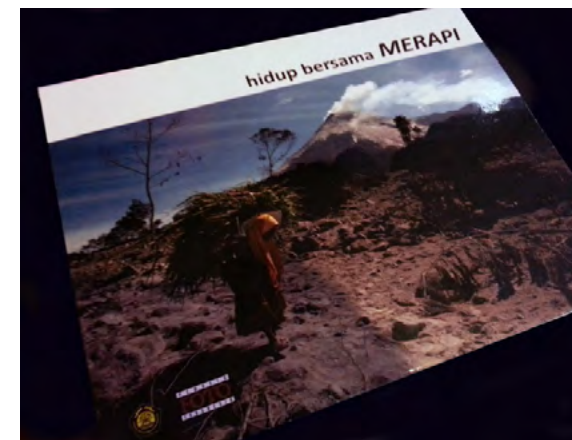
Slot depan printer didesain mampu menampung kertas ukuran A3, dan kertas Epson antara lain Premium Glossy Photo, Premium Semi-gloss Photo, Matte Paper Heavyweight, Double-sided Matte Paper, Ultra Glossy Photo dan Glossy Paper beserta kertas sablon setrika dan kertas stiker.

Fitur lainnya adalah layar sentuh 3.5" dan menu interaktif sehingga tidak perlu menyalakan PC untuk mencetak foto dari kartu memori dan PictBridge; koneksi nirkabel dan koneksi jaringan Ethernet sehingga Anda pun dengan mudah dapat mencetak langsung dari smartphone maupun smartcamera Anda.

Epson Expression Photo XP-950 dibandrol US\$ 349,99. Anda dapat memesan dan melihat informasinya di [sini](#). [E shodiq](#)

"Hidup Bersama Merapi,"

Pameran Foto & Peluncuran Buku



Gunung berapi yang sangat aktif bisa mendatangkan kemakmuran, sekaligus bencana. Begitu halnya dengan Gunung Merapi, yang dikatakan sebagai gunung berapi paling aktif di dunia, yang terletak di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Menghuni lereng Merapi harus memiliki kearifan dan juga kewaspadaan terhadap ancaman erupsi sewaktu-waktu.

Sebuah pameran foto dan peluncuran buku dengan judul yang sama "Hidup Bersama Merapi," bertujuan untuk memberi wawasan kepada masyarakat, terutama mereka yang tinggal di lereng Merapi, agar tahu kapan saat yang aman dan saat rawan. "Ini bagian dari upaya kita memberikan pengetahuan kesiapsiagaan bencana," kata IGM Nandaka, Kepala Seksi Metoda dan Teknologi Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) di Yogyakarta.

Pameran tersebut telah terselenggara dari 25 hingga 31 Oktober lalu dan dibuka oleh Muhammad Hendrasto, Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi – Badan Geologi (PVMBG) di auditorium BPPTKG, Jl. Cendana 15, Yogyakarta. Acara ini terselenggara atas kerjasama BPPTKG dengan Pewarta Foto Indonesia (PFI) Yogyakarta.

Sekitar 50 foto ditampilkan pada pameran tersebut yang merupakan bagian dari 160 foto yang ada di dalam buku. Tiga puluh satu jurnalis foto berkontribusi dalam buku tersebut. Menurut Pamungkas WS, Ketua PFI Yogyakarta, foto-foto tersebut bukan hanya berkaitan dengan bencana (erupsi), tapi juga kearifan dan kehidupan sehari-hari warga lereng Merapi. [E farid](#)

Otus 1.4/55

Lensa Fokus Manual Terbaru dari Zeiss



Lensa terbaru dari Zeiss bernama Otus Distagon T* 55mm f/1.4 adalah lensa premium standar fokus manual untuk kamera DSLR full-frame. Tersedia untuk mount [Nikon F](#) dan [Canon EF](#) dengan harga US\$ 3.990, lensa ini diperkirakan tersedia di bulan November.

Otus 1.4/55 menawarkan aperture maksimum f/1.4 yang cepat untuk DoF yang dangkal dan performa situasi low-light, dan aperture minimum f/16. Lensa ini dilapisi dengan sistem Zeiss T* anti-reflective untuk meningkatkan kontras dan kejernihan gambar. Struktur lensa ini terdiri dari 12 elemen dalam 10 grup termasuk dua sisi lensa asferik dan 6 lensa yang dibuat dari kaca khusus dengan dispersi anomaly parsial.

Lensa ini dibuat dengan material logam dan mekanisme fokus dengan sudut rotasi yang bisa ditingkatkan untuk fokus yang lebih presisi. Fitur lainnya termasuk skala berwarna kuning yang mudah dibaca pada longsongnya, jarak fokus minimum 20"/0.5m dan filter 77mm. Klik di [sini](#) untuk informasi lebih lanjut. [Eshodiq](#)

Pentax K-3

& Lensa HD DA 55-300mm f/4-5.8 ED WR



Pentax telah memperkenalkan kamera K-3 dan lensa HD DA 55-300mm f/4-5.8 ED WR, yang akan tersedia di negeri kita pada November ini. US\$ 1.649,95 untuk kameranya dan US\$ 449,95 untuk lensanya.

K-3 dilengkapi sensor CMOS APS-C 24 MP dan prosesor gambar Prime III untuk menghasilkan gambar beresolusi tinggi dan memiliki gradasi murni. Kamera ini juga mengadopsi modul AF SAFOX11 yang telah didesain ulang untuk memaksimalkan 27 titik sensor AF, mode burst yang cepat hingga 8.3 fps, filter anti-aliasing yang dapat disesuaikan sehingga Anda dapat dengan mudah menyalakan atau mematikan fungsi anti-aliasing, dan rentang ISO 100-51200.

K-3 memiliki bodi tahan cuaca dengan 92 segel khusus untuk melindungi dari air, kabut, salju, pasir, dan debu; sistem penyetabil SR (Shake Reduction); slot kartu memori SD ganda; dan jendela bidik pentaprisma dengan 100% FoV dan perbesaran 0.95.

Lalu, Pentax HD DA 55-300mm f/4-5.8 ED WR adalah lensa telephoto zoom untuk kamera K-mount DSLR. Perbesaran lensa ini mencakup 5.5x dan memiliki focal length dari 84.5mm hingga 460mm (dalam format 35mm). Lensa ini juga memiliki konstruksi bodi yang tahan cuaca untuk mencegah air dan lembab masuk ke dalam selongsong lensa, dan sistem fokus Quick-Shift untuk mempercepat pergantian dari otofokus ke fokus manual. [e shodiq](#)

Aksesori untuk Sony DSC-RX1



Produk-produk aksesori kamera terbaru dari Fotodiox secara khusus didesain untuk memaksimalkan performa, portabilitas, dan pengoperasian kamera digital Sony DSC-RX1. Aksesori baru tersebut antara lain grip logam; kap lensa aluminium yang ringan; dan tombol rana untuk membantu proses memotret menjadi lebih mudah dan stabil.

Grip Fotodiox menawarkan genggamannya kamera yang lebih nyaman dan aman. Grip logam dari bagian bawah hingga sisi-sisinya memberikan pengamanan ekstra untuk bodi kamera. Grip ini berlubang pada bagian bawah untuk mempermudah akses baterai dan kartu memori, tanpa melepas grip dari kamera. Ada juga kedudukan baut untuk memasang tripod. Harga grip kamera ini US\$ 79,95.

Kap lensa ringan untuk RX1 ini melindungi lensa Anda dari benturan langsung dan debu, dan juga mencegah bocoran cahaya yang tidak diinginkan dengan tambahan topi pada ujung lensa. Terbuat dari material logam, kap ini berbentuk kotak dengan tujuan memotong silau cahaya dari atas dan meminimalisasi vignet pada sudut lebar. Harganya US\$ 69,95.

Lalu, untuk tombol rana dari Fotodiox (US\$ 14,95) adalah solusi untuk tombol rana yang kecil dan kurang nyaman pada bawaan asli kamera. Tombol rana ini terbuat dari bahan aluminium dan menawarkan permukaan yang nyaman untuk memotret, dan juga mempermudah dan menambah kestabilan saat memotret. [e shodiq](#)

Nokia Lumia 1520 & 1020

Dukung File RAW



Produk terbaru phablet Nokia 1520 dan smartphone yang baru saja dirilis Lumia 1020 mendukung file RAW. Kedua ponsel pintar tersebut akan memiliki opsi untuk menyimpan file yang tanpa kompresi Digital Negative (DNG), menawarkan pengaturan exposure, warna dan setelan lainnya pada penyuntingan foto.

Dengan format file RAW pada Lumia 1020 dan Lumia 1520, Nokia menjadi produsen smartphone pertama yang menawarkan penyimpanan dan pengolahan foto tanpa kompresi pada smartphone/phablet.

Sementara itu, Lumia 1520 dirilis dengan fitur kamera bersensor PureView 20 MP dan lensa Zeiss 26mm f/2.4. Fitur utama lainnya termasuk Optical Image Stabilization, sensor gambar backlit, dan dual flash LED. Smartphone ini juga memiliki sensitivitas ISO 100-4000, format gambar JPEG/EXIF, dan mampu merekam video full HD 1920x1080p pada 30 fps.

Kamera depan 1520 dilengkapi sensor sudut lebar HD 1.2 MP f/2.4 dengan resolusi 1280x960p. Kamera depan mampu merekam foto dan video pada 1280x720p dan video call. Nokia Lumia 1520 akan dibandrol US\$ 745. Klik [di sini](#) untuk informasi lebih lanjut. [e shodiq](#)

Panasonic Lumix DMC-GM1

Kamera MFT Mirrorless Ultra-kompak



Panasonic telah memperkenalkan kamera Lumix DMC-GM1 DSLM (Digital Single Lens Mirrorless) yang dibundel dengan lensa pancake Lumix G Vario 12-32mm f/3.5-5.6 ASPH. Kamera beserta lensa tersebut akan mulai tersedia di bulan Desember di AS dengan harga US\$ 750.

DMC-GM1 adalah kamera MFT mirrorless ultra-kompak (98.5x54.9x30.4mm) dengan sensor Live MOS digital 16 MP dan prosesor gambar Venus Engine. Fitur

unggulannya adalah sensitivitas ISO 200-25600, layar sentuh LCD 3" (1.036k dot), perekam video full HD 1.920x1.080 60i/50i, dan koneksi Wi-Fi.

Dijual sepaket dengan kameranya, lensa Lumix G Vario 12-32mm f/3.5-5.6 ASPH setara dengan 24-64mm pada format 35mm. Ia sangat cocok untuk memotret berbagai obyek dari lansekap hingga dokumentasi sehari-hari. Lensa ini juga mengadopsi Mega OIS Panasonic untuk menghasilkan gambar yang sangat jernih pada saat menggunakan tele maupun dalam situasi low-light, dengan meredam efek blur karena guncangan tangan.

Ashri Annisa, Marketing Communication PT Panasonic Gobel Indonesia, mengatakan, "Kami belum bisa memberi informasi apapun mengenai harga dan ketersediaan produk ini di Indonesia." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi website [Lumix](#). [e shodiq](#)

Nikon D5300

& Lensa AF-S Nikkor 58mm f/1.4G



Nikon baru saja memperkenalkan kamera format DX mid-range D5300 pada pertengahan Oktober lalu, beserta sebuah lensa primer format FX/DX bernama AF-S Nikkor 58mm f/1.4G. Kamera tersebut seharga US\$ 799,95 untuk bodinya saja dan US\$ 1.399,95 dengan lensa kit AF-S DX Nikkor 18-140mm f/3.5-5.6G ED VR. Untuk lensa AF-S Nikkor 58mm f/1.4G, harganya US\$ 1.699,95. Kehadiran kedua produk tersebut di Indonesia masih belum dapat dikonfirmasi.

Nikon D5300 mengusung sensor CMOS APS-C 24.2 MP tanpa OLPF (Optical Low Pass Filter)/ filter AA (Anti-aliasing) untuk menyajikan ketajaman yang

tinggi. Kamera ini memiliki rentang ISO 100-12800 (hingga 25600), sistem AF 39 titik fokus tipe silang dan prosesor gambar EXPEED 4 untuk meminimalisasi noise saat kondisi low-light.

D5300 mampu merekam video full HD 1920x1080p hingga 50p/60p. Fitur lainnya termasuk monitor LCD fleksibel 3.2" (1.037k dot), koneksi Wi-Fi dan GPS. Lebih kecil (125x98,0x76,0mm) dan lebih ringan (480g) daripada pendahulunya, D5200.

Lensa AF-S Nikkor 58mm f/1.4G didesain untuk memaksimalkan situasi low-light dan sangat cocok untuk foto portrait, lansekap, dan street. Aperture f/1.4 yang lebar menyajikan ketajaman gambar yang tinggi.

Dengan 9 pisau diafragma blat, lensa ini dapat menghasilkan DoF yang natural dan efek bokeh yang indah. Ia dilapisi dengan Nano Crystal untuk mencegah flare dan ghosting, dan juga dilengkapi Silent Wave Motor (SWM) untuk pengoperasian AF yang senyap. shodiq

Event

captivating • enchanting • inspiring

	Jakarta CP: 08161166820 Info: Fotografer.net	Hunting - Casual Sexy Beauty/City Retro 30 November 2013, 09.00 – 16.00 WIB Museum Transportasi TMII, Jakarta CP: 08999780071 Info: Fotografer.net
Seminar – Canon-FN Seminar Series 2013 Palu 3-November 2013, 10.00 – 16.00 WITA Swiss Belhotel, Silae, Palu CP: 082336800509 Info: Fotografer.net	Workshop – Action Photo Composite 17 November 2013, 10.00 – 17.00 WIB CP: 081281906906 Info: Fotografer.net	Hunting – Tour Angkor Wat with Yadi Yasin 11 – 15 Desember 2013 Kamboja CP: 085322261666 Info: Fotografer.net
Seminar – Canon-FN Seminar Series 2013 Banjarmasin 10 November 2013, 09.00 – 16.00 WITA Hotel Rattan Inn, Banjarmasin Info: Fotografer.net	Lomba – Jakarta Street Hunting IX 20 Oktober – 20 November 2013 Jakarta Info: Fotografer.net	Workshop - Sense of Colours with Fajar Kristiono 14 – 15 Desember 2013 Palembang CP: 085357574197 Info: Fotografer.net
Workshop – Pet Photography with Shikhei Goh 16 – 17 November 2013	Lomba – Seren-Taun-Guru Bumi 27 November – 1 Desember 2013 Kampung Budaya Sindangbarang, Bogor CP: 087762667555 Info: Fotografer.net	*Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

Cicilia's Art
PHOTOGRAPHY
www.ciciliasart.com

Junk Fashion

23rd Nov 2013

10m - Onwards

TICKET

Early Bird :
25 - 15 Nov
Rp.250,000 (Umum)
Rp. 180,000 (Pelajar/mahasiswa)

NON EARLY BIRD:
(AFTER 15 NOV)
Rp350,000 (Umum)
Rp. 250,000 (Pelajar/mahasiswa)

Benefit :

- Certificate by NPM
- Workshop Kits
- Photo hunt & competition
- 2x Coffee Break
- 1x Lunch
- Lucky Draw

Contact Detail :

Cicilia's Art Photography

PH: 62-361-8957793 - 94 / Angie

e: info@ciciliasart.com

Pin BB:

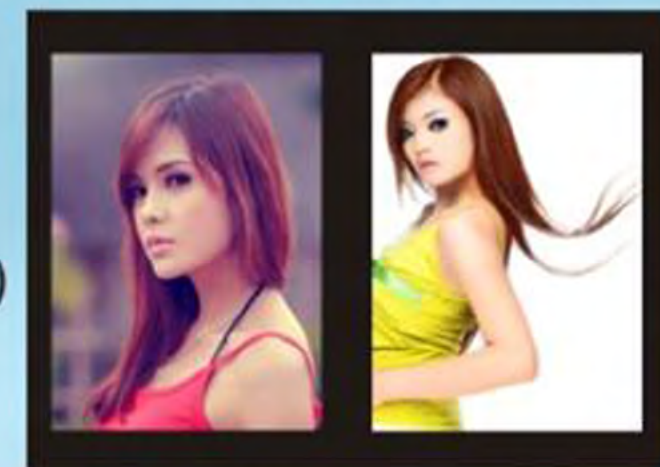
2267854A / 2A3B762A / 3312F33F / 292590CE

Workshop Photography

BY
NPM

Nicoline Patricia Malina
INDONESIA MOST TALENT PHOTOGRAPHY

Talent Photo Hunt & Demo



Anggi - Smrg

Febe/SBY

TOTAL :

8 PROFESSIONAL MODELS

1st Time in BALI -
REGISTERED YOUR SELF & DONT MISS OUT
To Be a Fashion Photograph
& How to choose a great models for your project

Update Info :

Facebook events : Workshop & Demo Photography
by Nicoline Patricia Malina (NPM)

Sponsored by :



Sorry Girls... I Only Date
MODEL

Sorry Guys... I Only Date
**PHOTO
GRAPHER**

New

Now Available



Tersedia juga:

- Tag bag
- gantungan kunci
- DVD Exposure magz
- Karabiner
- Gantungan Tas
- Sticker
- Asbak
- Mug



ORDER NOW



☎ 0274-518839
✉ toko@fotografer.net
f fndistro
t @fnshop

PT Fotografer Net Global
Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta INDONESIA 55283
Phone +62-274-518839
Fax +62-274-563372

Digital Media Technology goes by the name "DMTech" is a well-known CD/DVD manufacturer in Indonesia.

The company has international certification for Quality Management System, Environmental Management System and Anti Piracy Compliance Program.

Our core business is in CD/DVD replication for audio, video, software and data for IT industry, electronic, book publishing, entertainment, leisure and production house.

We have been supplying millions of CD/DVD to our multinational customers with worldwide distribution.

Our commitment to customer is to Give Better Quality, Better Service and Better Price.



Marketing office:
Gedung Gajah Unit ABC 1st Fl/B2
Jl. Dr. Saharjo Raya No. 111, Tebet
Jakarta 12810 – Indonesia
Phone : (+62-21) 8370 2535-7
Fax : (+62-21) 8370 2534

Factory:
MM2100 Industrial Town
Jl. Bali H1-1 Cibitung
Bekasi 17520 – Indonesia
Phone : (+62-21) 8998 3838
Fax : (+62-21) 8998 3939

**Digital Media
Technology**



www.dmttech.web.id

The only one CD/DVD Manufacturer in Indonesia with ISO 9001, ISO 14001 and CDSA Anti Piracy Certification

Amboina Photo Community

Harmony in Diversity

Text: Shodiq Suryo Nagoro

Sense of camaraderie or companionship is the main motivation that always underlies a community establishment. It also, in fact, occurs to an Ambon-based photography community named Amboina Photo Community (APC). Race, ethnic, religion, occupation, and age diversities are fused in the passion of photography.

“The most special one in our community is the sense of togetherness and brotherhood/sisterhood,” said Erwin Gondeng from event division of APC, “It makes the differences among us so beautiful and harmonious.”

Established on early September last year, APC was first initiated by 10 photography lovers in Ambon, and now has 50 active members from Ambon and its surrounding. APC is not the only photography community in Ambon, and of course its existence is not to rival others.

Rasa kebersamaan merupakan unsur utama yang selalu mendasari terbentuknya suatu komunitas. Begitu pula alasan yang mendasari terbentuknya sebuah komunitas fotografi dari Ambon, yang berjudul Amboina Photo Community (APC). Keberagaman ras, suku, agama, profesi, dan umur melebur atas rasa cinta pada fotografi.

“Yang paling istimewa dari klub kami adalah rasa kebersamaan dan kekeluargaan,” ungkap Erwin Gondeng dari divisi event APC, “Hal inilah yang dapat membuat segala perbedaan yang ada diantara kami menjadi terasa indah dan harmonis.”

Berdiri awal September tahun lalu, APC pada awalnya digagas oleh 10 pencinta fotografi di Ambon, dan sekarang sudah memiliki 50 anggota aktif dari wilayah Ambon dan sekitarnya. APC bukanlah satu-satunya komunitas fotografi di Ambon, dan keberadaannya sudah pasti bukan bertujuan untuk bersaing dengan komunitas lainnya.



“APC has a mission to develop photography in Maluku Province, mainly in Ambon, by gathering and accommodating photography enthusiasts here,” said Erwin.

The community which is based in the capital of Maluku Province routinely organizes photo hunting every month on the third week. They have explored Ambon and its surrounding areas like Central Maluku, West Seram, Buru Island, and Southeast Maluku.

When they were invited by Brimob (Mobile Brigade) Unit of Maluku Police in a squad training and rehearsal entitled “Call of Duty,” it was the most memorable hunting they ever held. There were a lot of funny and thrilling situations since the terrorist siege and ambush simulation was full of gunfire and explosion.

“APC mempunyai misi memajukan dunia fotografi di Provinsi Maluku, terutama Ambon, dengan menghimpun dan mengakomodir para pencinta fotografi di sini,” tutur Erwin.

Komunitas yang bermarkas di ibukota Provinsi Maluku ini secara rutin menggelar hunting foto pada minggu ketiga setiap bulannya. Mereka sudah menjelajahi kota Ambon dan daerah-daerah sekitarnya seperti Maluku Tengah, Seram Bagian Barat, Pulau Buru, dan Maluku Tenggara.

Hunting yang paling berkesan ketika diundang oleh Satuan Brimob Polda Maluku, yang menggelar latihan dan gladi pasukan bertajuk “Call of Duty.” Saat itu banyak kejadian lucu dan menegangkan karena ada simulasi pengepungan dan penyerangan teroris, yang sarat dengan suara tembakan dan ledakan.



PHOTO BY EPIAN NANLOHY



PHOTO BY REYN SILOOY



PHOTO BY EPIAN NANLOHY



PHOTO BY ARMAN LA ATA



PHOTO BY REYN SILOOV



PHOTO BY REYN SILOOY

“That was so exciting, even one of the hunting participants threw his camera and hid behind trees because of being shocked by the sound of a bomb. A very impressive and cool hunting,” Erwin said.

Photos resulted from hunting session are always showcased in a photo exhibition, Facebook group page, website, Twitter, Fotografer.net, and several social networks owned by Amboina Photo Community.

They have also organized other activities like workshop and photo exhibition in cooperation with Lembaga Kajian Sejarah (Institute for Historical Studies), National Geographic, and Pemuda Peduli Pendidikan Maluku (Maluku Youth’s Care for Education) community.

Several APC members have gained some achievements by winning local photo competitions. APC also received awards from Brimob Unit of Maluku Police due to their success in organizing a photo competition related to Brimob’s anniversary in 2012. [e](#)



PHOTO BY EPIAN NANLOHY

“Suasana saat itu seru sekali, bahkan salah satu peserta hunting sempat melempar kameranya dan bersembunyi di balik pepohonan karena tersentak dengan suara bom. Hunting yang sangat mengesankan dan asik,” cerita Erwin.

Foto-foto hasil hunting para anggota selalu dipublikasikan melalui pameran foto, grup Facebook, website, Twitter, Fotografer.net, dan berbagai jejaring sosial milik Amboina Photo Community.

Kegiatan lain seperti workshop dan pameran foto juga pernah mereka selenggarakan, dengan berkerja sama dengan pihak-pihak lain seperti Lembaga Kajian Sejarah, National Geographic dan komunitas Pemuda Peduli Pendidikan Maluku.

Tak ketinggalan, sejumlah prestasi pernah diukir oleh beberapa anggota yang memenangi lomba foto tingkat daerah. Penghargaan dan piagam pun mereka terima dari Satuan Brimob Polda Maluku setelah sukses melaksanakan lomba foto dalam rangka HUT Brimob 2012. [e](#)



AMBOINA PHOTO COMMUNITY

Jl. Nn Saar Sopacoua, Air Salobar, Ambon

Ketua: Isaac Sahupala

Kontak: 082238724111 (Erwin Gondeng)

Facebook: [Amboina Photo Community](#)

Twitter: [@amboinaphotocom](#)

Website: www.amboinaphotocommunity.com

Borobudur

in an Aesthetic Exploration

Photos & Text: Yohanes Ones

Since film until digital camera era today, I have preferred black & white (B&W) format for all of my photography works. With no other color elements in BW photograph, the shape, pattern, line, shadow-light and contrast will take significant role in creating composition that is able to build a mysterious atmosphere and also mood of a photography work.

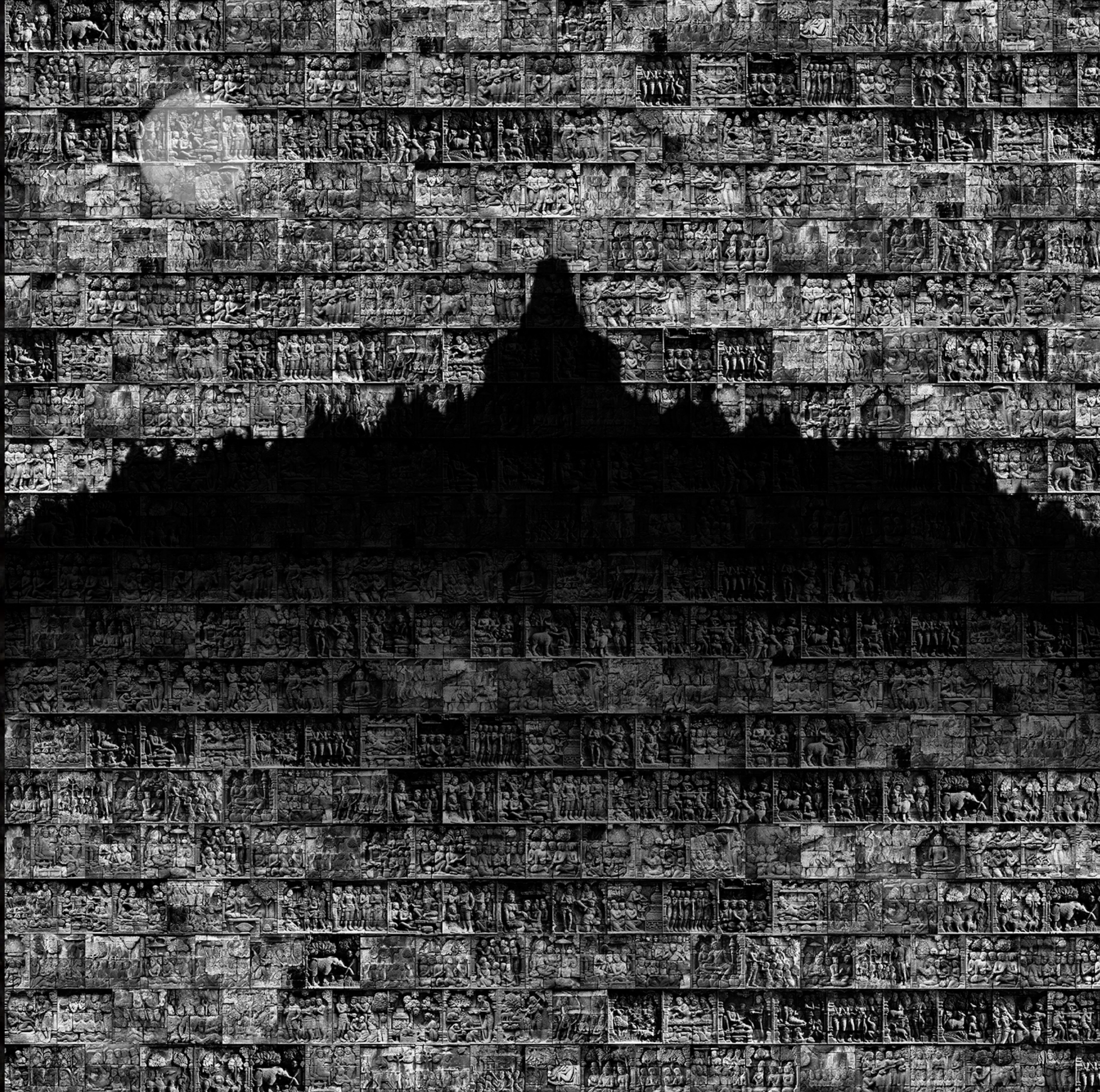
In doing my work, I use fine art photography approach. In my point of view, fine art photography is not only transferring photo object into a digital media, but creating a path to bear imagination; and the main function of a photograph as an artwork is not only analyzed and argued technically, but also visually enjoyed. Therefore, there is no right or wrong in judging photography work; there is only “agree” or “disagree” to the creativity offered.

Through a personal project of the Borobudur Temple, I try to share my experience to all art lovers and photographers so it will boost, spread, and develop creative ideas in photography field. It is expected that one day photographic artwork can bear concept, genre, variant and style which are more diverse than what exist nowadays.

Dari era kamera film hingga digital saat ini, saya sangat suka format foto hitam-putih untuk semua karya seni fotografi. Dengan sudah tidak adanya unsur warna lain dalam foto hitam-putih, maka bentuk, pola, garis, gelap-terang dan kontras sangatlah berperan dalam menghasilkan komposisi yang dapat membangun atmosfer misteri dan *mood* dari satu karya fotografi.

Dalam berkarya, saya menggunakan pendekatan *fine art photography*. Dalam pemahaman saya, *fine art photography* bukanlah sekadar pemindahan obyek foto ke dalam media digital, melainkan menciptakan satu jalan bagi lahirnya imajinasi; dan fungsi utama foto sebagai karya seni bukan hanya untuk dianalisis dan diperdebatkan secara teknis, melainkan juga untuk dinikmati secara visual. Dengan demikian, tidak ada yang salah atau benar dalam menilai karya fotografi; yang ada hanyalah sepakat atau tidak dengan kreativitas yang ditawarkan.

Melalui *personal project* tentang Candi Borobudur ini, saya mencoba berbagi pengalaman kepada seluruh penikmat seni dan sesama fotografer sehingga memicu, menularkan, dan mengembangkan ide-ide kreatif dibidang fotografi. Harapannya, satu hari kelak karya seni fotografi dapat menghasilkan konsep, aliran, variasi dan gaya lebih beragam dari yang ada sekarang ini.



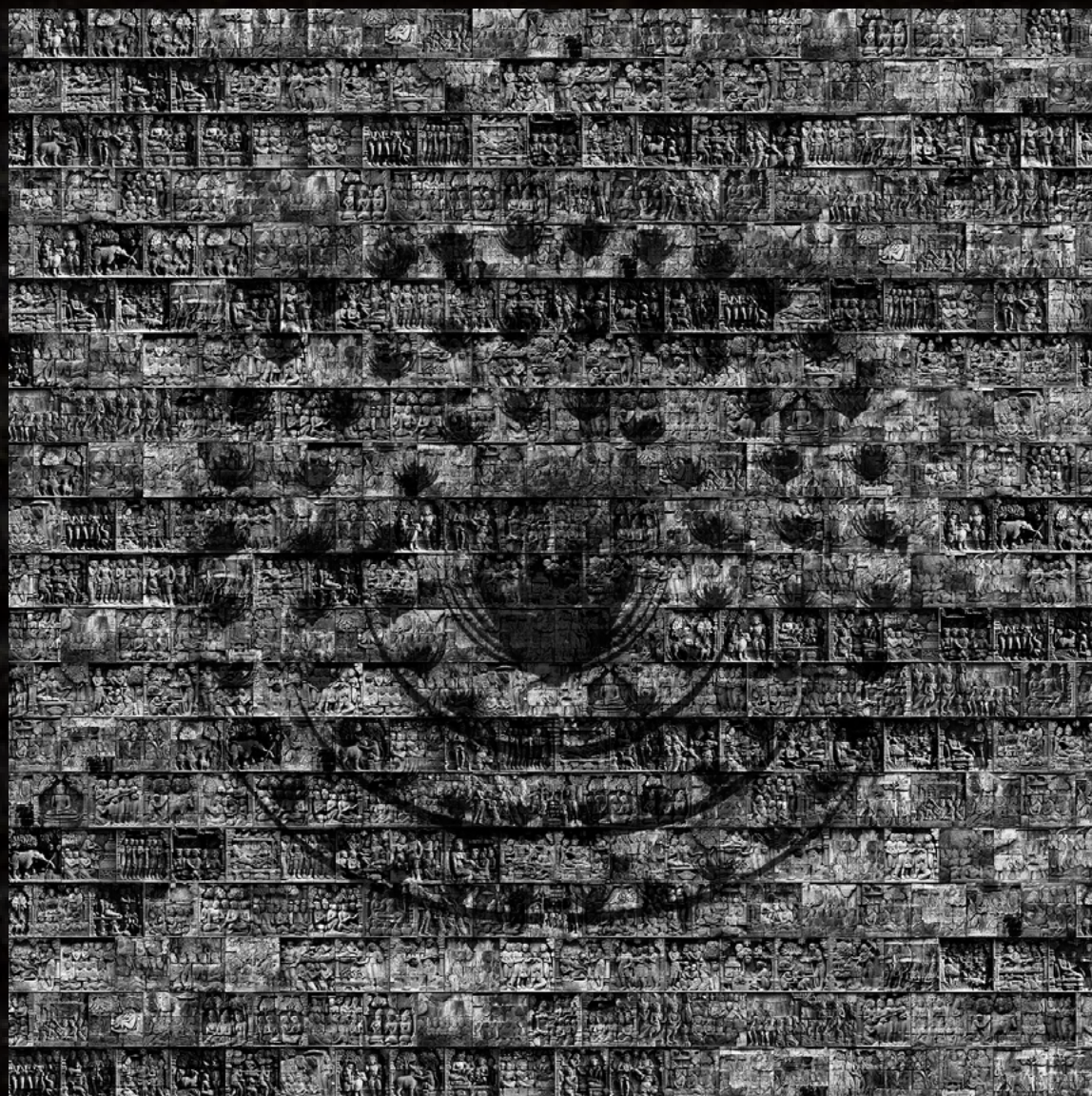


There are probably many photos depicting Borobudur, and it seems no more angle, position, even space of Borobudur that are not recorded very well. However, is it so?

As everyone knows, Borobudur is a Buddhist temple consisting of 2,672 reliefs along the Rupadhatu wall, telling about culture of society, nature, social and religious life at that time.

There are many reliefs portraying elephant's role and interaction with the people. Once, elephant was used as transportation, battle vehicle or cavalcade leader marching toward battlefield, as carrier, and also involved in religious ceremony.

I am sure that the reliefs portraying the elephant had not been featured artistically in fine art photography, using B&W photo format. To bring the idea into reality, I captured most of the reliefs with the elephant element in it, both in one relief frame in a piece of frame.



Mungkin sudah sangat banyak hasil foto yang menggambarkan tentang Borobudur, dan rasanya sudah tidak ada lagi sudut, posisi atau celah dari Borobudur yang belum terekam dengan baik. Namun, benarkah demikian?

Seperti diketahui, Borobudur merupakan candi Budha yang terdiri dari 2.672 relief di sepanjang dinding lantai Rupadhatu, yang bercerita tentang budaya masyarakat, alam sekitar, kehidupan sosial dan keagamaan pada masa itu.

Banyak sekali relief yang menggambarkan tentang peranan gajah dan interaksinya dengan masyarakat. Pada masa itu, gajah digunakan sebagai alat transportasi, kendaraan perang atau pemimpin arak-arakan menuju medan perang, sebagai pengangkut barang dan juga pelengkap untuk upacara keagamaan.

Saya yakin relief tentang gajah belum pernah ditampilkan secara artistik dalam *fine art photography*, dengan format foto hitam-putih. Untuk mewujudkan ide tersebut, saya meng-*capture* sebagian besar relief yang ada unsur gajahnya, entah itu dalam satu *frame* relief secara utuh atau sebagian dari potongan *frame*.







To chase the aesthetic idea in my mind, in the next creative process in computer, I isolated the background of figures appearing on the relief. The background of the relief, which did not need to be highlighted, should be darkened, so that the detail of each figure on the relief looks sharper, clearer and firm. There also appears an impression of depth in space. Meanwhile, the separation lines in one frame of relief – appearing from the arrangement of stones integrating elements of the relief – bring forward a strong visual effect.

The concept of Chiaroscuro, accentuating the playing of light and shadow, brings an abstract impression. This kind of artistic management is a general description about artistic concept I tried to offer through this photography work.

If the pieces of reliefs on Borobudur's walls are assembled, compiled, they will tell the story about life in the past time. The placement of elements symbolizing majesty, peace, justice, trust, and togetherness on the center of the relief's structure, will create mosaics that can be interpreted and expressed in an interesting visual narrative.



Untuk mengejar gagasan estetik yang ada di benak saya, dalam proses kreatif selanjutnya di komputer, saya mengisolasi latar dari sosok-sosok yang tampil di relief tersebut. Latar belakang relief yang tidak perlu ditonjolkan dibuat lebih gelap, sehingga detail dari masing-masing sosok yang ada pada relief tersebut tampak lebih *sharp*, jelas dan tegas. Muncul pula kesan kedalaman ruang, sementara garis-garis pemisah dalam satu *frame* relief – yang timbul dari susunan batu yang menyatukan antar elemen relief – menimbulkan efek visual yang cukup kuat.

Konsep *Chiaroscuro*, permainan cahaya gelap-terang ditonjolkan, menimbulkan kesan abstrak. Pengelolaan artistik seperti ini adalah gambaran umum tentang konsep artistik yang saya tawarkan lewat karya foto ini.

Penggalan relief-relief di sepanjang dinding Borobudur jika disatukan, disusun sedemikian rupa, akan menceritakan sisi kehidupan yang terjadi pada masa itu. Penempatan elemen-elemen yang melambangkan keagungan, kedamaian, keadilan, kepercayaan, dan kebersamaan ke tengah-tengah pusat susunan relief akan menciptakan mosaik-mosaik yang dapat diinterpretasikan dan diekspresikan menjadi sebuah narasi visual yang menarik.

To realize these ideas into the desired mosaics, I captured hundreds of reliefs telling about life and social interaction. The photos were then collated like the installation of stones from left to right and from top to bottom, thus forming a square and presenting an impression of rough and strong texture on the surface. By adding an element that represents vaguely a particular symbol in the middle of that field, the photography artwork seems to be very artistic.

Untuk mewujudkan ide tersebut ke dalam mosaik-mosaik yang diinginkan, saya meng-*capture* beberapa ratus relief yang bercerita tentang kehidupan dan interaksi masyarakatnya. Foto-foto itu kemudian saya susun seperti pemasangan batu-batu dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah, sehingga membentuk bidang bujur sangkar dan menghadirkan kesan tekstur kasar dan kuat pada permukaan bidang tersebut. Dengan menambahkan sebuah elemen yang melambangkan simbol tertentu secara samar di tengah-tengah bidang itu, secara keseluruhan karya seni fotografi yang dihasilkan menjadi sangat artistik.



The architectural work of Borobudur Temple is a phenomenal and unique design that cannot be made again in the present time. Its existence is irreplaceable by modern buildings/architectures. Related to this, I try to visualize the shape of the temple with the mega-tower building design from present time, in order to prove that Borobudur is still the most unique masterpiece ever made.

The aesthetic exploration I have conducted is a logical consequence of the advanced growth of digital photography, which is not just as documentation of reality, fact or photo that tells story. Photography work can be a visual opinion of the photographer, or, it can be the photographer's subjective expression.

An assessment toward photo work depends on how we see the image as a medium. Of course, there will be different opinion in treating the photo medium as a tool to communicate visually. 

Karya arsitektur Candi Borobudur merupakan rancang bangun fenomenal dan unik yang tidak akan bisa dibuat lagi di zaman sekarang. Keberadaannya tidak akan pernah tergantikan oleh bentuk bangunan di zaman sekarang sekalipun. Berkait hal ini, saya mencoba memvisualisasikan bentuk bangunan candi dengan rancang-bangun *mega-tower* dari masa sekarang, untuk memberi jawaban bahwa Borobudur akan tetap mahakarya yang paling unik yang pernah dihasilkan.

Ekplorasi estetik yang coba saya lakukan ini merupakan konsekuensi logis dari perkembangan dunia fotografi di era digital, yang tidak lagi sekadar sebagai dokumentasi realitas, fakta atau foto yang bercerita. Jadi, selain bisa tampil sebagai hasil rekaman obyektif tentang sebuah kenyataan, karya foto juga bisa tampil sebagai opini visual sang fotografer, atau bisa juga sebagai ekspresi subyektif sang fotografer.

Penilaian terhadap sebuah karya foto tergantung dari sudut mana kita memandang foto sebagai *medium*. Tentu saja akan ada pendirian yang berbeda dalammemperlakukan *medium* foto sebagai alat untuk berkomunikasi secara visual. 



YOHANES ONES

yohannes_ons@yahoo.com
yohanes.ones@galleryphotojakarta.com
www.galleryphotojakarta.com
Jakarta-based photographer who loves photography since he was in high school, and now he delve seriously into fine art photography in black-and-white format. He has held several photo exhibitions.

Morotai

the Hidden Paradise of Eastern Indonesia

Photos & Text: Niky Tanjung

Morotai Island. Perhaps some of us, Indonesians, are still unfamiliar with the name and location of the island. In fact, this place actually has great tourism potency, especially its beaches and seas, and also small islands surrounding it. Moreover, behind its beauty, it is a silent witness of the World War II history.

As a regency in North Maluku Province, Morotai Island is located on the north end of Halmahera Island and it becomes one of the northmost islands in Indonesia. It is directly adjacent to The Philippines on the north side and Pacific Ocean on the east side.

For its beauty and World War II history, Morotai is also known as “the Pearl on the Lips of the Pacific.” Japanese and American forces had used this island as their base.

Pulau Morotai. Mungkin ada beberapa dari kita, warga Indonesia, yang masih asing dengan nama dan lokasi pulau tersebut. Padahal, wilayah ini memiliki potensi pariwisata yang begitu besar, terutama pantai-pantai dan lautnya beserta pulau-pulau kecil di sekitarnya. Menariknya lagi, di balik keindahan yang tersaji, ia juga menjadi saksi sejarah Perang Dunia II.

Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Maluku Utara, Pulau Morotai terletak di ujung utara dari Pulau Halmahera, dan merupakan salah satu pulau paling utara di Indonesia. Ia berbatasan langsung dengan Filipina di bagian utara dan Samudera Pasifik di bagian timur.

Atas keindahan dan sejarah Perang Dunia II yang dimiliki, tak heran bila Morotai mendapat julukan “Mutiara di Bibir Pasifik.” Pasukan Jepang dan Amerika Serikat pernah memanfaatkan pulau ini sebagai pangkalan mereka.







Long Journey

All those facts teased me to explore Morotai photographically. However, the journey to the island is relatively not easy. From Jakarta, we can go to Ternate by plane, which usually takes a transit in Makassar, South Sulawesi.

From Ternate city, in Ternate Island, I took a speedboat to Sofifi harbor in Halmahera Island and it took 45 minutes.

From Sofifi, the trip continued by car heading Tobelo city in North Halmahera. After 3-4 hour drive, I reached Tobelo; and from here again I took speedboat for two hours to reach Morotai.

Perjalanan Panjang

Semua itu mengusik saya untuk mengeksplorasi Morotai secara fotografis. Hanya saja, perjalanan menuju pulau tersebut relatif tidak mudah. Dari Jakarta, kita bisa menumpang pesawat terbang ke Ternate yang biasanya transit di Makassar, Sulawesi Selatan.

Dari kota Ternate, yang berlokasi di Pulau Ternate, saya naik speedboat untuk menyeberang ke Pulau Halmahera, dengan tujuan Pelabuhan Sofifi. Perjalanan ini memakan waktu 45 menit.

Dari Sofifi, perjalanan berlanjut dengan mobil menuju ke kota Tobelo di Halmahera Utara. Setelah sekitar 3-4 jam, sampailah saya di Tobelo; dan dari sini dengan ber-speedboat selama dua jam, saya sampai di Morotai.





Beaches & Small Islands

Morotai Island is quite large (1,800 km²). To reach its beaches, it takes 2-3-hour drive since the road is not good enough.

Beside beaches, there are also small islands surrounding Morotai Island which are worth to visit like Zum Zum Island, Dodola Kecil Island, and Dodola Besar Island. There are a lot of good subjects to shoot like rocks, white sands, reefs, trees, docked boats, and villagers' activities. Not all the islands are inhabited. Not all the islands I visited since I only had one day.

Pantai & Pulau Kecil

Pulau Morotai cukup luas (1.800 km persegi). Untuk menuju pantai-pantainya, butuh waktu antara satu sampai tiga jam perjalanan; ini dikarenakan kondisi infrastruktur yang kadang belum memadai.

Selain pantai, juga ada pulau-pulau kecil di sekitar Pulau Morotai yang sangat layak dikunjungi, antara lain Pulau Zum Zum, Pulau Dodola Kecil, dan Pulau Dodola Besar. Ada sejumlah obyek yang bagus untuk dipotret seperti bebatuan, pasir putih, karang, pohon-pohon, sejumlah perahu yang sedang parkir dan sekelumit kehidupan desa di sekitarnya. Namun, tidak semua pulau berpenghuni. Tidak semua pulau pula sempat saya kunjungi karena saya hanya punya waktu satu hari.





What to Bring

When I was in Morotai, I preferred capturing landscapes and captured only few people/human interest subjects. When I was there, there were no cultural events so I did not get any photos related to traditional or cultural arts.

If you are a landscape photography lover, best time to visit is between March and June. The weather is quite friendly since it is still summer/dry season, and not much wind making it convenient to go around the area by speedboat and, of course, to hunt landscape photos.

For photo hunting, lenses that must be brought are, of course, wide-angle ones like 16-35mm or 24-70mm. Do not forget to bring filters like CPL, ND and Gradual ND. It is also necessary to bring tele lens to anticipate human interest subjects.

Morotai also offers wonderful underwater view. You can bring your snorkeling and underwater photography gears. What about diving? For safety reason, if not accompanied by a dive master who is familiar to dive in this area, it is not advisable for you to dive.

Probably due to its beautiful undersea and landscape, Morotai is also dubbed as “the Hidden Paradise of Eastern Indonesia.”

Wajib Dibawa

Saat di Morotai, saya memang lebih tertarik memotret lansekap, dan tak banyak memotret people/human interest. Karena tak ada event budaya ketika saya berkunjung, saya juga tidak mendapatkan foto-foto yang berkaitan dengan budaya atau kesenian tradisional.

Jika Anda penyuka fotografi lansekap, waktu berkunjung terbaik adalah antara Maret dan Juni. Cuacanya bersahabat karena masih musim kering/kemarau, dan tak banyak angin, sehingga nyaman untuk berkeliling wilayah dengan speedboat dan, tentunya, berburu foto lansekap.

Untuk keperluan perburuan itu, lensa-lensa yang wajib dibawa jelaslah lensa sudut lebar, seperti 16-35mm atau 24-70mm. Filter-filter seperti CPL, ND dan Gradual ND juga jangan sampai ketinggalan. Lensa tele mungkin perlu dibawa bila sewaktu-waktu bisa menemukan subyek human interest.

Morotai sebenarnya juga menawarkan pemandangan bawah laut yang menawan. Peralatan snorkeling dan peranti fotografi bawah air sederhana kiranya bisa dibawa. Bagaimana dengan diving? Untuk alasan keamanan, jika tak didampingi dive master yang sudah biasa menyelam di kawasan ini, sangat tidak disarankan untuk melakukan kegiatan penyelaman.

Barangkali lantaran kemolekan bawah laut dan lansekapnya ini Morotai lalu juga dijuluki sebagai “Surga Tersembunyi di Indonesia Timur.”





Historical Remains

As it has been mentioned above, World War II has left a particular memory to Morotai. And some memories and remains can still be found nowadays.

According to historical record, Morotai was first occupied by Japanese forces. But on September 1944, allied forces led by the United States under well-known West Pacific Commander, General Douglas MacArthur, successfully seized Morotai. Then, they built aircraft runways and buildings, and made this island as a strategic base to retake the Philippines from Japanese forces. When Japan surrendered in 1945, the allied forces left Morotai.

When I was in Morotai, I still found several historical remains like runway, former combat helicopter/plane, monument of General MacArthur, and others. It proves that Morotai had been one of a very strategic military bases in the World War II.

e



Peninggalan Bersejarah

Seperti sudah saya sampaikan, Perang Dunia II meninggalkan kenangan tersendiri pada Morotai. Dan sejumlah kenangan atau peninggalan itu bisa dijumpai hingga sekarang.

Menurut catatan sejarah, Morotai pada awalnya dikuasai tentara Jepang. Namun pada September 1944, pasukan sekutu pimpinan Amerika Serikat di bawah komando Panglima Pasifik Barat yang terkenal, Jenderal Douglas MacArthur, berhasil menguasai Morotai. Mereka lantas membangun sejumlah landasan pesawat dan bangunan-bangunan lainnya, dan menjadikan pulau ini sebagai basis strategis untuk merebut kembali Filipina dari Jepang. Setelah Jepang menyerah pada 1945, pasukan sekutu pun meninggalkan Morotai.

Ketika saya di sana, sejumlah peninggalan bersejarah masih saya temui, seperti landasan pesawat, helikopter/pesawat bekas perang, tugu Jenderal MacArthur dan sebagainya. Ini bukti bahwa Morotai pernah menjadi salah satu basis kegiatan militer yang sangat penting saat Perang Dunia II. e



NIKY TANJUNG

Taking photography seriously since 2003, and since then this Jakarta-based photographer has actively traveled around Indonesia to support and promote tourism.

Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring

 ▶ Canon EOS 6D + EF 24-105mm L IS USM 20.2 MP Rp25.100.000	 ▶ Canon EOS 6D BO 20.2 MP Rp18.680.000	 ▶ Canon EOS 70D + EF-S 18-200mm IS + Wi-Fi 20.2 MP Rp15.680.000	 ▶ Canon EOS 70D BO + Wi-Fi 20.2 MP Rp11.030.000
 ▶ Canon PowerShot G16 12.1 MP Rp5.185.000	 ▶ Canon PowerShot SX170 IS 16.0 MP Rp1.875.000	 ▶ Nikon D7100 + AF-S 18-105mm VR 24.1MP Rp16.090.000	 ▶ Nikon D7100 BO 24.1 MP Rp13.070.000
 ▶ Nikon Coolpix A 16.2 MP Rp9.975.000	 ▶ Nikon 1 J3 + 10-30mm f/3.5-5.6 14.2 MP Rp6.850.000	 ▶ Fujifilm X-Pro1 + XF 18mm f/2.0 R 16.3MP Rp16.990.000	 ▶ Fujifilm X-E1 + XF 35mm f/1.4 R 16.3MP Rp14.899.000
 ▶ Fujifilm X-M1 + XC 16-50mm f/3.5-5.6 OIS 16.3MP Rp8.799.000	 ▶ Olympus PEN E-P5 + 17mm f/1.8 + VF-4 16.1 MP Rp15.900.000	 ▶ Olympus OM-D E-M5 + 12-50mm 16.1 MP Rp13.700.000	 ▶ Sony Alpha A3000 + 18-55mm f/3.5-5.6 OSS 20.1 MP Rp4.449.000

Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring

 Canon EOS 6D BO + Wi-Fi Kondisi: 99% Kontak: 081385863666 Rp17.500.000	 Canon EOS 6D BO Kondisi: 99% Kontak: 081385863666 Rp16.500.000	 Canon EOS 1D Mark III BO Kondisi: 98% Kontak: 081385863666 Rp16.000.000	 Canon EOS 5D Mark II BO Kondisi: 95% Kontak: 081802297092 Rp13.500.000
 Canon EOS 7D BO Kondisi: 99% Kontak: 082136599888 Rp9.600.000	 Canon EOS 30D BO Kondisi: 95% Kontak: 082133829374 Rp3.300.000	 Nikon D700 BO + MB-D10 Kondisi: 95% Kontak: 081385863666 Rp15.500.000	 Nikon D90 BO Kondisi: 98% Kontak: 085643364844 Rp4.900.000
 Nikon D200 BO Kondisi: 95% Kontak: 081802297092 Rp4.000.000	 Nikon D80 BO Kondisi: 98% Kontak: 082133829374 Rp3.900.000	 Fujifilm X-M1 + XC 16-50mm OIS ++ Kondisi: 99% Kontak: 087777788789 Rp7.750.000	 Canon EF-S 18-135mm IS f/3.5-5.6 Kondisi: 95% Kontak: 085722238385 Rp2.250.000

Sumber (baru) :

Bursa Kamera Profesional (www.bursakamera-profesional.net)
Wisma Benhil Lt.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210
Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com

Victory Photo Supply (www.victory-foto.com)
Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363, Hot-line: (031) 70981308
Email: info@victory-foto.com

*Harga per 4 November 2013; dapat berubah sewaktu-waktu.

Sumber (bekas):

www.fotografer.net

*Harga per 4 November 2013; dapat berubah sewaktu-waktu

Complete Your Collection

free download here

exposure
captivating • enchanting • inspiring



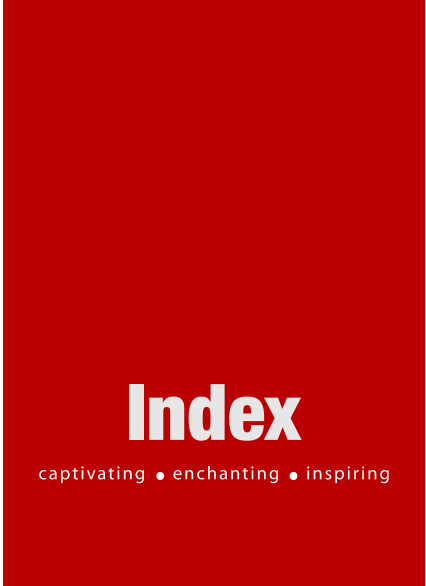
fotografer.net
FN SHOP



40+ Editions in 1 DVD

Available at
FN SHOP

exposure
captivating • enchanting • inspiring



Index

Symbols

3.800 penghobi fotografi [86](#)
3,800 photography enthusiasts [86](#)

A

AF-S Nikkor 58mm f/1.4G [98](#)
Amboina Photo Community [102](#)
APC [102](#)

B

blur [37](#)
Borobudur [119](#)
Boram [37](#)

C

Canon-FN Gathering di Pekanbaru [81](#)
Canon-FN Workshop di Bandung [82](#)
Canon-FN Workshop di Pekanbaru [78](#)

Canon PhotoMarathon Indonesia (CPMI)
2013 [92](#)
Carl Zeiss Sonnar T* FE 35mm F2.8 ZA
[90](#)
Carl Zeiss Sonnar T* FE 55mm F1.8 ZA
[90](#)
Carl Zeiss Vario-Tessar T* FE 24-70mm
F4 ZA OSS [90](#)

D

Darius Manihuruk [79](#)

E

Edward Tigor Siahaan [82](#)
Epson Expression Photo XP-950 [94](#)

F

FE 28-70mm F3.5-5.6 OSS [90](#)
FE 70-200mm F4 G OSS [90](#)
fine art photography [118](#)
FN Street Hunting 2013 [84](#)
Fotodiox [96](#)
Fujifilm [94](#)

H

haji [51](#)
hajj pilgrimage [51](#)

Harboring [37](#)
Hidup Bersama Merapi [95](#)
Holy Land [51](#)

K

K-3 [96](#)
Kiat Praktis Memotret Landscape [88](#)

L

landscape [8](#)
Lumia 1020 [97](#)
Lumix DMC-GM1 [97](#)
Lumix G Vario 12-32mm f/3.5-5.6 ASPH
[97](#)

M

Morotai [136](#)

N

Nikon D610 [88](#)
Nikon D5300 [98](#)
Niky Tanjung [136](#)
Nokia 1520 [97](#)

O

Otus Distagon T* 55mm f/1.4 [95](#)

P

Panasonic [97](#)
Pentax HD DA 55-300mm f/4-5.8 ED
WR [96](#)
Peter Chandra [9](#), [88](#)
Provinsi Maluku Utara [137](#)

R

RAW [97](#)
Romi Perbawa [45](#)

S

Sony A7 [89](#)
Sony A7R [89](#)
Sony Cyber-shot RX10 [89](#)
Sony DSC-RX1 [96](#)

T

Tanah Suci [51](#)
The Edge of Borobudur [91](#)

X

X-E2 [94](#)
XQ1 [94](#)

Y

Yohanes Ones [91](#), [119](#)

Harmoni di Tiongkok Kecil



PHOTOS BY ANDREAS FITRI ATMOKO

Relasi kehidupan antara orang-orang Tionghoa, Jawa dan Muslim yang telah terjalin selama berabad-abad menciptakan cerita tentang harmoni yang indah. Ini terjadi di sebuah daerah yang akrab dijuluki sebagai “Tionggok Kecil.”

Pemimpin Umum

Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi

Farid Wahdiono

Redaktur

Farid Wahdiono, R Budhi Isworo

Staf Redaksi

Shodiq Suryo Nagoro

Desainer Grafis

Koko Wijanarto

Pemimpin Perusahaan

Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online

Ahwalian Masykur

Marketing

Ika Wijayanti

Sekretariat

Evon Rosmala

Alamat Redaksi

Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta 55283
Indonesia

Telepon

+62 274 518839

Fax:

+62 274 563372

E-mail Redaksi

editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:

marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:

Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke:
editor@exposure-magz.com